



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA LEMBAH HADA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Lembah Hada, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water. The overall tone is monochromatic blue.

MONOGRAFI DESA LEMBAH HADA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA LEMBAH HADA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Afan Ray Mahardika, M.Si
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Eryana Nurwenda Az-Zahra, S.Si
Asti Kharisma Nuswantari, S.K.Pm
Reza Pranata, S.Pi

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

101 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

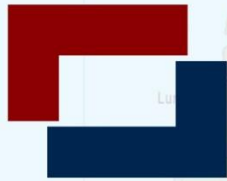
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Lembah Hada

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan	26
2.6 Peta Topografi	28
DEMOGRAFI DESA	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	46
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	54
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	62
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	74
DATA SOSIAL	88
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i>)	88
9.2 Pohon Masalah	90
9.3 Kalender Musim	91
9.4 Stratifikasi Sosial	94
KESIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Lembah Hada.....	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa Lembah Hada.....	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Lembah Hada.....	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Lembah Hada.....	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Lembah Hada.....	29
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Lembah Hada.....	32
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lembah Hada.....	32
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lembah Hada	33
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lembah Hada.....	33
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Buttu Maranu	34
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Beringin Indah	34
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Ganing.....	35
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Uwai Solong.....	35
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Andarias.....	36
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Lembah hada.....	36
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lembah Hada	37
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lembah Hada.....	37
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lembah Hada	38
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lembah Hada.....	40
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lembah Hada.....	41
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lembah Hada	41
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lembah Hada.....	42
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Lembah Hada....	42
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lembah Hada	43
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lembah Hada.....	44
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada.....	46
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada	47
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Lembah Hada	48
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Lembah Hada.....	48
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lembah Hada.....	49
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lembah Hada.....	50
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lembah Hada.....	50
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lembah Hada	51
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lembah Hada	54
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Lembah Hada.....	55
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lembah Hada.....	56
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lembah Hada	56
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lembah Hada.....	57
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Lembah Hada.....	58
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lembah Hada	58
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lembah Hada	59
Gambar 43 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lembah Hada.....	62
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Lembah Hada.....	63
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Lembah Hada.	64
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lembah Hada....	64
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Lembah Hada.....	65

Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lembah hada.....	65
Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Lembah Hada	67
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lembah Hada.....	68
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lembah Hada.....	68
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Lembah Hada	69
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Lembah Hada	69
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan yang dikelola di Desa Lembah Hada	70
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lembah Hada	70
Gambar 56 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lembah Hada.....	71
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lembah Hada	71
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lembah Hada	72
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lembah Hada	74
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lembah Hada	75
Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	76
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lembah Hada.....	77
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lembah Hada..	78
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lembah Hada	79
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lembah Hada.	82
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada	83
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Lembah Hada.....	83
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada	84
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lembah Hada.....	85
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lembah Hada ...	85
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada	86
Gambar 72 Diagram venn kelembagaan Desa Lembah Hada	88
Gambar 73 Pohon masalah Desa Lembah Hada	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Lembah Hada	25
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Lembah Hada	27
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lembah Hada.....	37
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lembah Hada	41
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lembah Hada	42
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Lembah Hada	43
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di DesaLembah Hada....	44
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada	47
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lembah Hada.....	47
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lembah Hada.....	49
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lembah Hada.....	50
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lembah Hada.....	51
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lembah Hada	55
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lembah Hada.....	57
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lembah Hada.....	57
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lembah Hada.....	57
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lembah Hada	63
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	65
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lembah Hada.....	66
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lembah Hada.....	67
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lembah Hada.....	70
Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lembah Hada.....	71
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lembah Hada	75
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lembah Hada.....	75
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Lembah Hada	76
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa	77
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lembah Hada	77
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lembah Hada.....	78
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Lembah Hada.	79
Tabel 32 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lembah Hada.....	79
Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lembah Hada.....	80
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lembah hada	80
Tabel 35 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lembah Hada	80
Tabel 36 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lembah Hada	80
Tabel 37 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Lembah hada	81
Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lembah Hada	81
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lembah Hada	81
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lembah Hada	82
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada.	83
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada	84
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada .	84
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lembah Hada.....	86
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada.....	86
Tabel 46 Kalender Musim Lembah Hada.....	93
Tabel 47 Stratifikasi Sosial di Desa Lembah Hada.....	95

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Lembah Hada secara administratif berada di Kecamatan Budong-Budong yang berbatasan dengan Pontanakayang dan Tinali di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Bojo, bagian selatan berbatasan dengan Barakkang. Desa ini terdiri dari lima dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Budong-Budong . Luas Desa Lembah Hada sebesar 1710.52775 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Buttu maranung = 649.140 hektar; Dusun Beringin Indah = 283.551 hektar; Dusun Ganing = 334.745 hektar; Dusun Uwai Solong = 1394.774 hektar; Dusun Andarias = 24.913 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Lembah Hada adalah 124 keluarga. Dari 124 keluarga yang tinggal terdapat 417 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 338 jiwa dan perempuan sebanyak 372 jiwa. Piramida penduduk Desa Lembah Hada menggambarkan bahwa terdapat 271 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 136 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 50,18 persen. Artinya dari 100 penduduk produktif menanggung 50 penduduk yang non produktif.

Penduduk Desa Lembah Hada mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 16 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 91 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 17 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lembah Hada terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lembah Hada sebanyak 417 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 158 jiwa (37,89 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,24 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Lembah Hada terdapat 127 jiwa (30,46 persen), diikuti penduduk dengan ijazah SMP/Sederajat sebanyak 66 jiwa (15,83 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 58 jiwa (13,91 %) dan D4/S1 sebanyak 7 jiwa (1,68 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 263 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan 46 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 62 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 45 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa 106 terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ormas/ormas keagamaan, karang taruna, kelompok olahraga dan hobi, kegiatan gotong royong dan kelompok musdes/musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lembah Hada yakni sebanyak 124 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori gotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok gotong royong di Desa Lembah Hada sebanyak 44 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Karang taruna, Dusun beringin indah menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota beringin indah yakni sebanyak 2 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga dan hobi, Dusun Beringin indah dan Andarias merupakan dusun yang menjadi anggota kelompok olahraga dan hobi yakni sebanyak 5 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas/ormas keagamaan, terdapat sebanyak 17 Keluarga yang mengikuti kelompok ormas. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok musdes/musdus terdapat 14 keluarga yang mengikuti kelompok tersebut, Anggota kelompok tani desa Lembah Hada terdapat 24 keluarga dusun Buttu maranu menjadi dusun dengan anggota terbanyak dalam anggota kelompok tani.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah hada dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 94. keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 20 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), dan 10 keluarga yang mengubur sampahnya.



Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barata

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf et al. 2020; Sjaf et al. 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

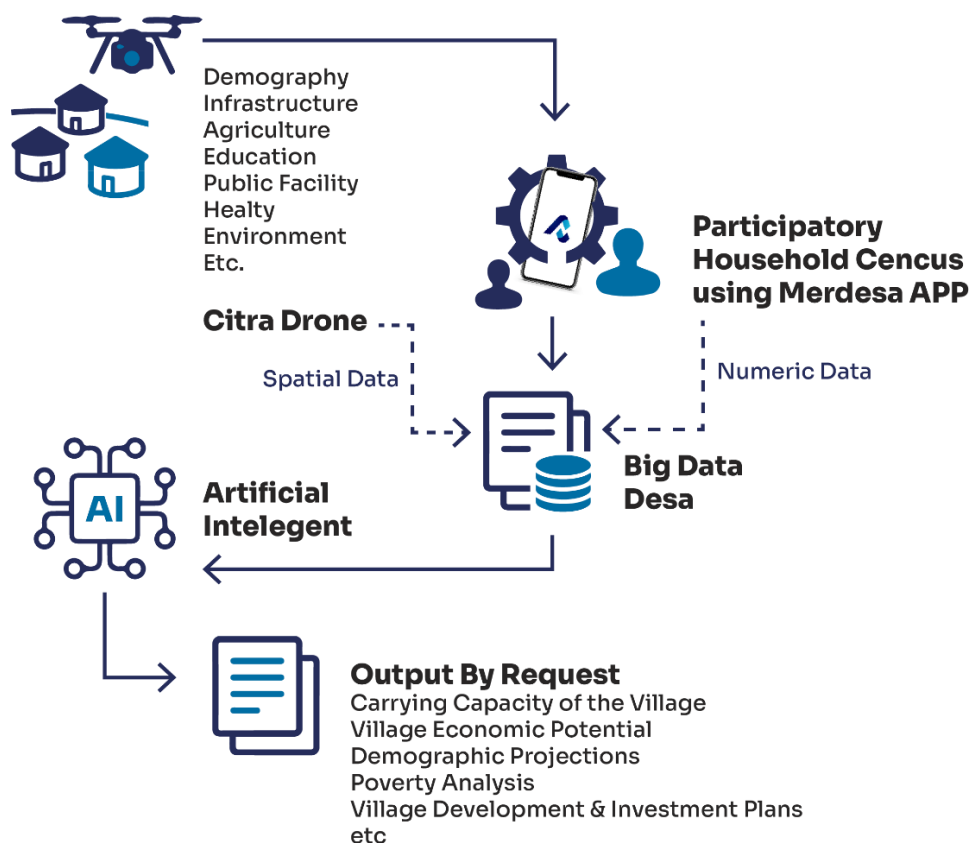
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, *enumerator* dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik *enumerator*. Masing-masing *enumerator* akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Lembah Hada disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

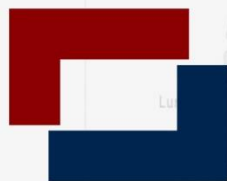
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

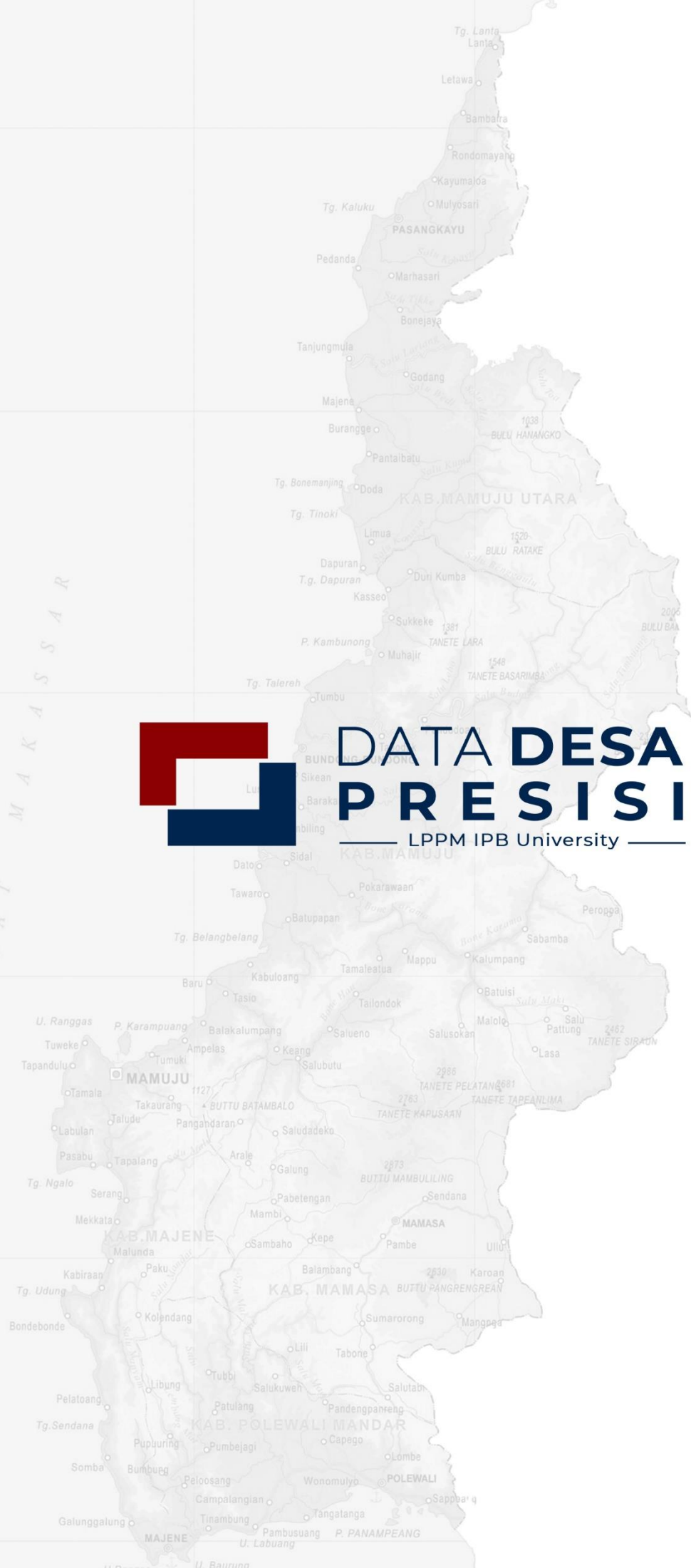
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Lembeh Hada, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a bay, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Lembah hada secara administratif merupakan desa yang terbentuk akibat pemekaran dari desa Tinali. Lembah Hada terbentuk dari dua suku kata yaitu, Lembah yang memiliki arti wilayah bentang alam yang dikelilingi pegunungan atau perbukitan yang sangat luasnya. Sedangkan Hada sendiri memiliki arti adat yang dahulu penyebutannya seperti itu, sehingga disebutlah sebagai Desa Lembah Hada. Lembah Hada sendiri memiliki makna wilayah yang memiliki kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai norma.

Desa Lembah Hada terbentuk pada tahun 2008 yang pada saat itu masih berbentuk distrik. Desa Lembah Hada awalnya hanya memiliki tiga dusun yaitu Uwai Solong, Beringin Indah dan Buttu Maranu lalu mengalami pemekaran menjadi lima dusun pada tahun 2018 dengan penambahan Dusun Ganing dan andarias. Pemilihan kepala desa sementara dilakukan secara demokrasi pada tahun 2009 dengan masa jabatan 2009-2012. Pemilihan kepala desa pertama dilakukan dengan terpilihnya saudara ABD. Ganing pada periode 2012-2014. Pemilihan kedua dilakukan dengan terpilihnya calon bernama Debby Harbiana S.E dengan periode 2015-2017. Pemilihan ketiga dilakukan dengan terpilihnya saudara Ahmad Yani dengan periode 2018-2023.

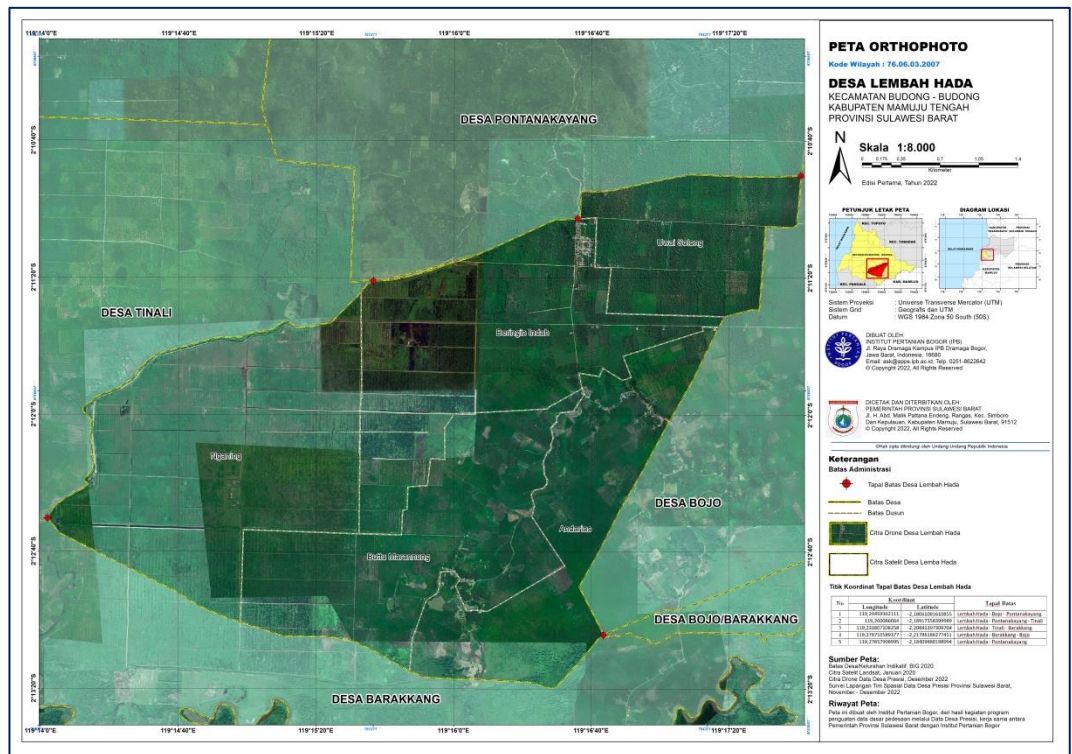
Berdasarkan data yang diambil, awalnya desa Lembah Hada memiliki infrastruktur yang masih minim dimana hanya memiliki jalan setapak yang bisa dilewati pejalan kaki dan masih sulit dilewati sepeda motor desa. Terbentuknya Desa Lembah Hada diirngi juga dengan terbentuknya kantor desa dan sekolah. Listrik di Desa Lembah Hada masuk pada tahun 2018 sebelumnya masyarakat menggunakan energi listrik manual yang mengalir di tiga dusun yaitu Uwai Solong, Beringin Indah dan Buttu Maranu. Listrik dihidupkan dimulai pukul 6 sore hingga 10 malam sebelum menggunakan listrik mandiri, masyarakat menggunakan lampu petromak sebagai penerangan.

Ekonomi masyarakat Lembah Hada sangat bergantung dengan sektor pertanian. Penduduk banyak yang berprofesi sebagai petani di mana pada tahun 1977 masyarakat menanam padi dan jagung lalu pada tahun 2015 menanam coklat, jeruk dan sawit. Perubahan atau penambahan komoditas disebabkan faktor bencana alam, hama dan meluapnya air bah dari kiriman desa lain yang mengakibatkan desa

terendam banjir sehingga mematikan aktifitas desa. Masyarakat Lembah Hada merupakan transmigran dari Makassar, Mamasa, Toraja dan Bugis. Terjadinya konflik lahan diwilayah batas desa dari tahun 1997 sampai dengan sekarang.

2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Lembah Hada merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Lembah Hada merupakan desa yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit dan memiliki area permukiman yang cenderung menyebar.

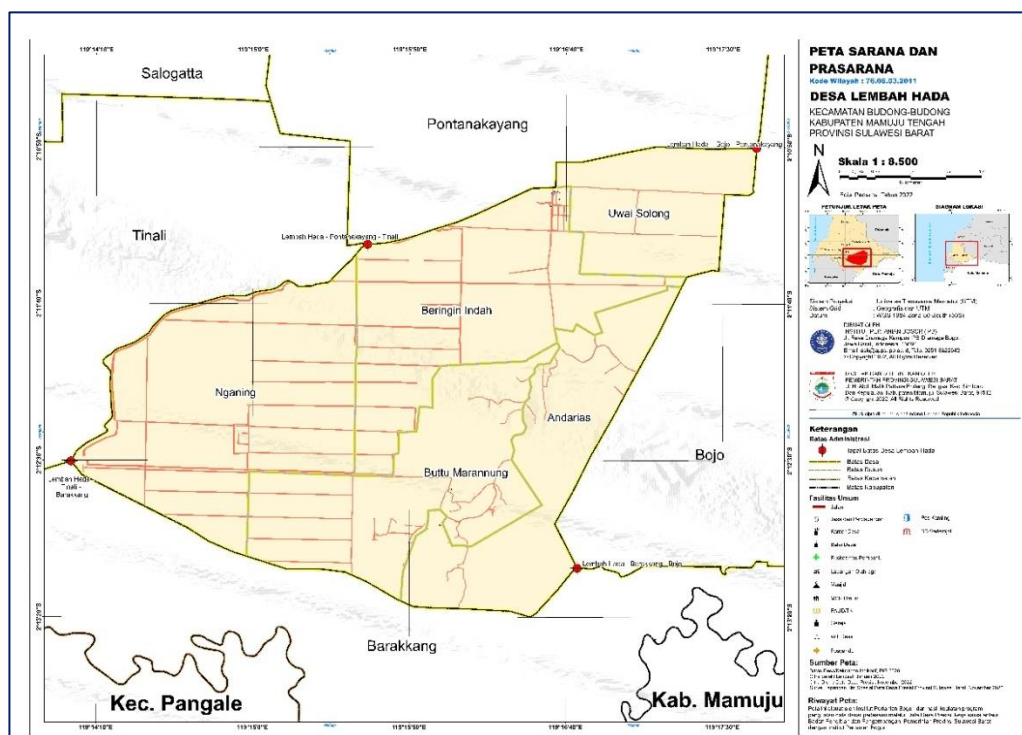


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Lembah Hada

Peta orthophoto Desa Lembah Hada dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SAS Planet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna hitam merupakan batas Kabupaten, garis berwarna jingga kehitaman merupakan batas

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum di Desa Lembah Hada menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor Desa Lembah Hada berada di Dusun Beringin Indah. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Lembah Hada ditampilkan pada lampiran. Terdapat 3 sarana kesehatan, di Dusun Beringin Indah memiliki 1 posyandu dan 1 puskesmas pembantu dan Dusun Buttu marannung memiliki 1 posyandu. Terdapat sarana Sanitasi di Dusun Buttu Marannung yaitu sanitasi WC umum masjid. Kantor Desa Lembah Hada memiliki sarana telekomunikasi berupa wifi desa.



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Lembah Hada

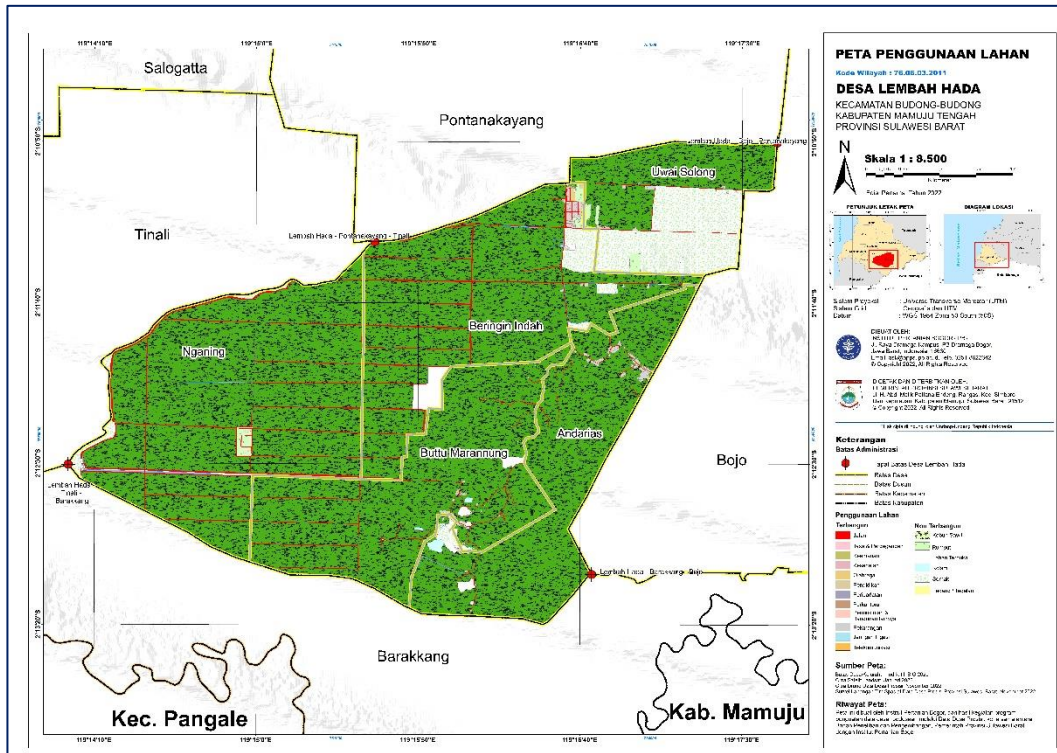
Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Lembah Hada

No.	Infrastruktur	Dusun					Total
		Buttu Marannung	Beringin Indah	Nganing	Uwai Solong	Andarias	
1	Jasa & Perdagangan	0	1	0	0	0	1

2	Keamanan	0	0	0	1	0	1
3	Kesehatan	1	2	0	0	0	3
4	MCK	0	1	0	0	0	1
5	Olahraga	0	3	0	0	0	3
6	Pemakaman	0	0	0	0	0	0
7	Pendidikan	0	2	0	0	0	2
8	Peribadatan	1	1	0	0	1	3
9	Perkantoran	0	3	0	0	0	3
10	Transportasi	0	1	0	1	1	3
11	Sanitasi	0	1	0	0	0	1
12	Telekomunikasi	0	1	0	0	0	1

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Lembah Hada terdiri dari 21 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, kebun jagung, kelapa sawit dan lain-lain (Tabel 2). Wilayah perkebunan sawit merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 1470.73 hektar dari total luas desa 1714.790 hektar. Di desa ini terdapat banyak lahan semak yang luasnya mencapai 119.52 hektar. Wilayah pertanian seperti kebun pisang, kebun coklat, dan jagung berada di Dusun Andarias. Di Desa Lembah Hada terdapat kebun jeruk seluas 0.467 hektar yang berada di Dusun Uwai Solong. Terdapat juga saluran drainase dengan total luas 43.58 hektar yang menyebar di Dusun Beringin Indah, Nganing, dan Uwai Solong.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Lembah Hada

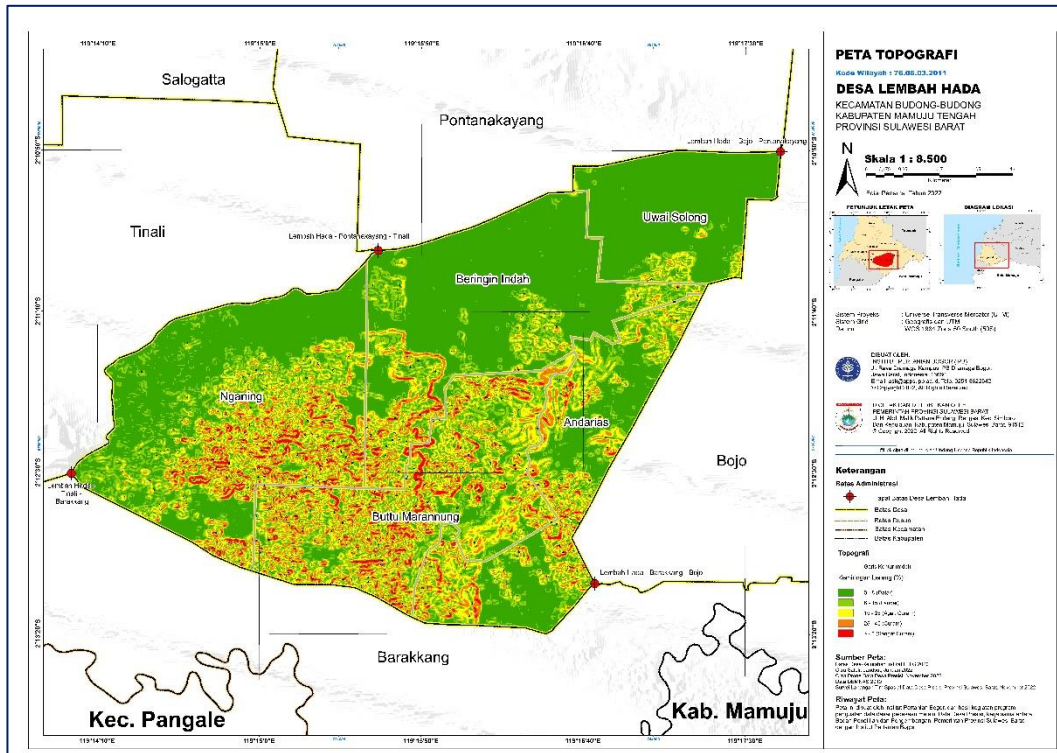
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Lembah Hada

No	Jenis Penggunaan Lahan	Kelas	Luas (ha)					Total
			Buttu Marannung	Beringin Indah	Nganing	Uwai Solong	Andarias	
1	Jalan	Jalan	4.288	11.435	18.590	1.089	0.904	36.31
2	Keamanan	Keamanan	-	0.003	-	-	-	0.00
3	Unit Usaha	Unit Usaha	-	0.042	-	-	-	0.04
4	Kesehatan	Kesehatan	0.007	0.016	-	-	-	0.02
5	Olahraga	Olahraga	-	0.509	-	-	-	0.51
6	Pendidikan	Pendidikan	-	0.286	-	-	-	0.29
7	Peribadatan	Peribadatan	0.038	0.025	-	-	-	0.06
8	Perkantoran	Perkantoran	-	0.046	-	-	-	0.05
9	Permukiman	Pemukiman dan Bangunan Lainnya	0.676	1.159	0.276	0.322	1.057	3.49
10	Pekarangan	Pekarangan	1.540	4.186	-	1.272	4.641	11.64
11	Telekomunikasi	Telekomunikasi	-	0.002	-	-	-	0.00
12	Lahan Terbuka	Lahan Terbuka	3.452	9.831	-	-	-	13.28
13	Coklat	Tanaman Pertanian	-	-	-	-	0.558	0.56

14	Jagung	Tanaman Pertanian	-	-	-	-	0.829	0.83
15	Sawit	Perkebunan	330.527	352.562	414.622	98.974	274.049	1470.73
16	Pisang	Tanaman Pertanian	-	-	-	-	0.742	0.74
17	Semak	Semak	0.035	16.676	12.048	87.615	3.150	119.52
18	Rumput	Rumput	-	3.070	3.741	3.728	-	10.54
19	Kolam	Kolam	0.629	-	-	-	1.496	2.13
20	Kebun Jeruk	Kebun Jeruk	-	-	-	0.467	-	0.47
21	Drainase	Drainase	-	1.244	41.576	-	0.760	43.58
TOTAL			341.192	401.092	490.853	193.467	288.186	1714.790

2.6 Peta Topografi

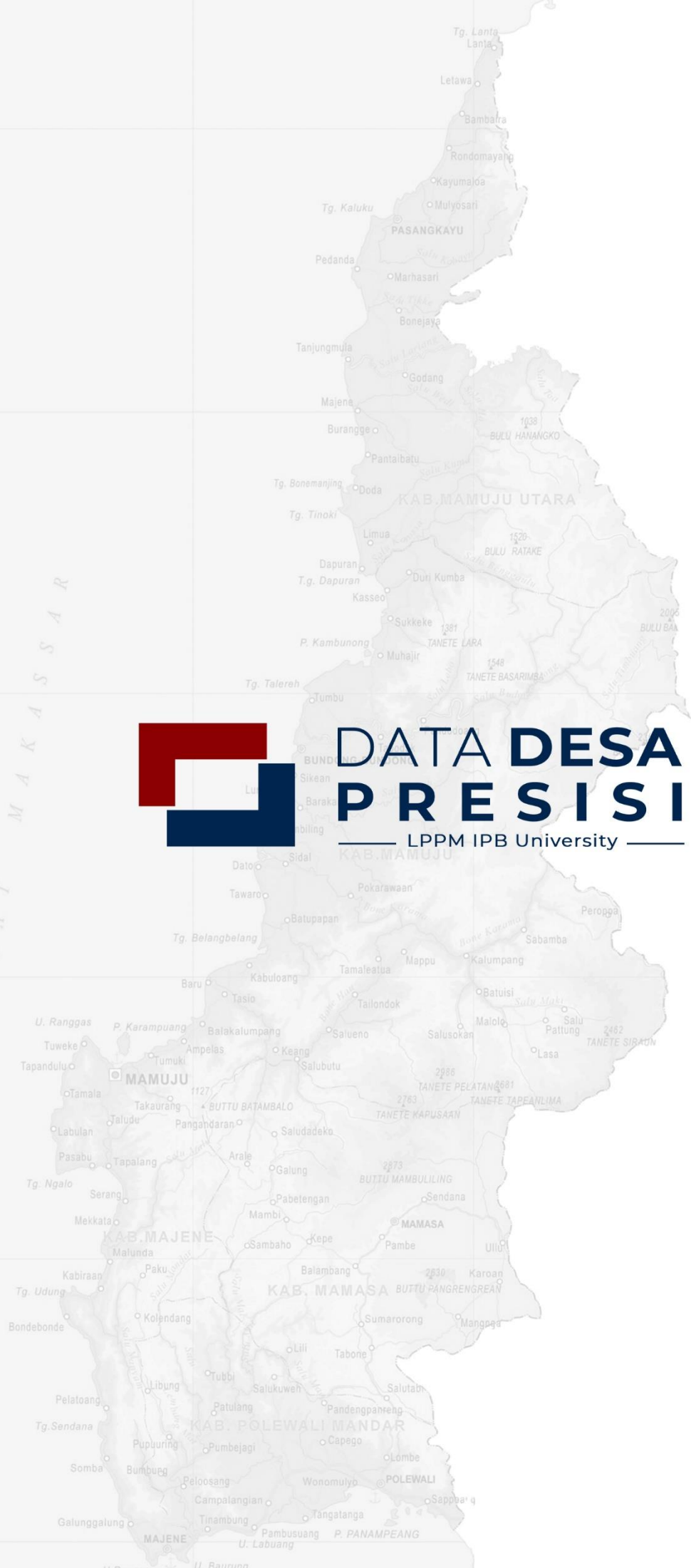
Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Lembah Hada merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen (datar), 8 sampai 15 persen (landai), 15 sampai 25 persen (agak curam), 25 sampai 40 persen (curam) dan >40 persen (sangat curam).



Gambar 6 Peta Topografi Desa Lembah Hada



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

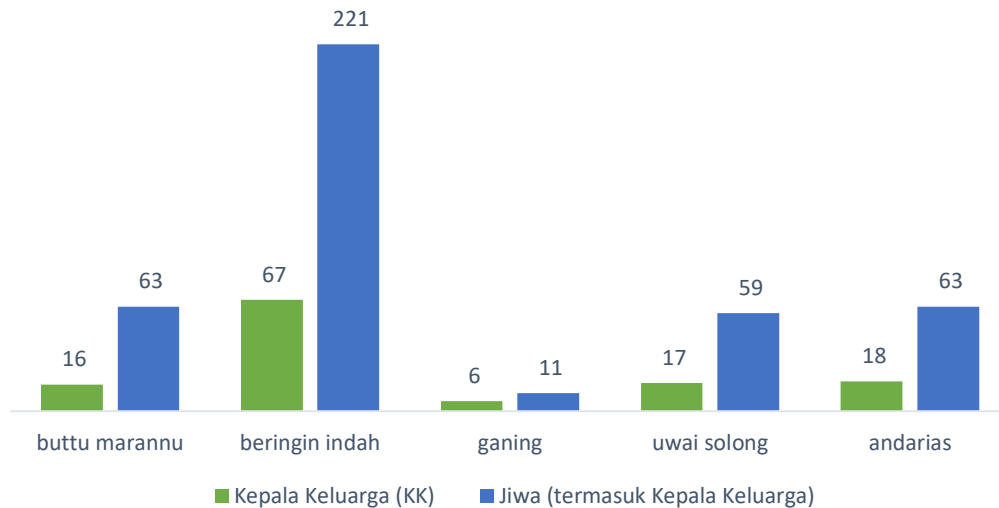
An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Lembah Hada, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

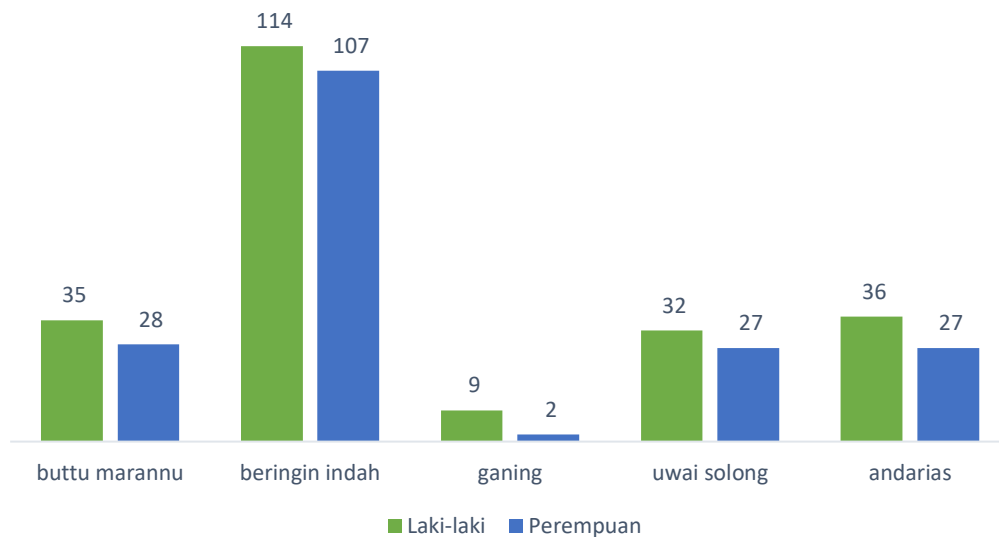
Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

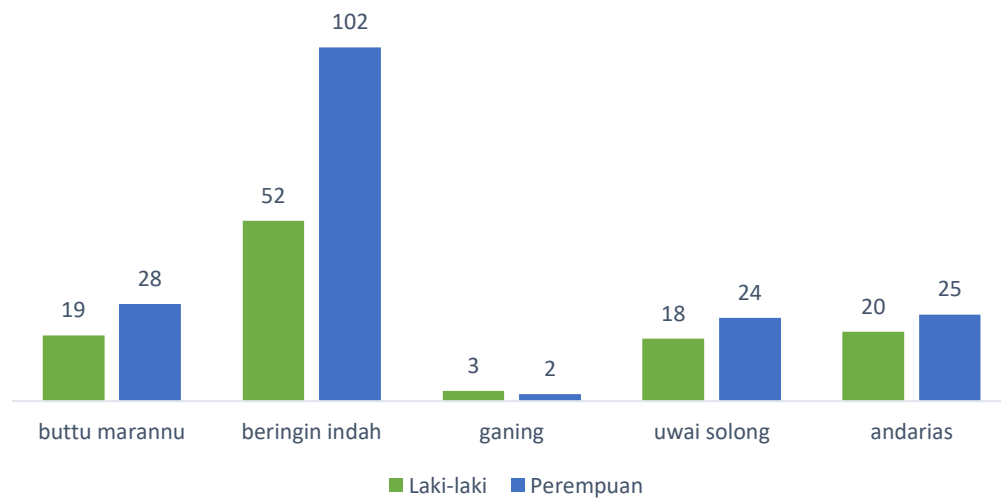
Jumlah penduduk di Desa Lembah Hada adalah 124 keluarga dengan jumlah penduduk 417 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki sebanyak 338 jiwa dan perempuan sebanyak 372 jiwa. Piramida penduduk Desa Lembah Hada menggambarkan bahwa terdapat 271 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 136 jiwa.



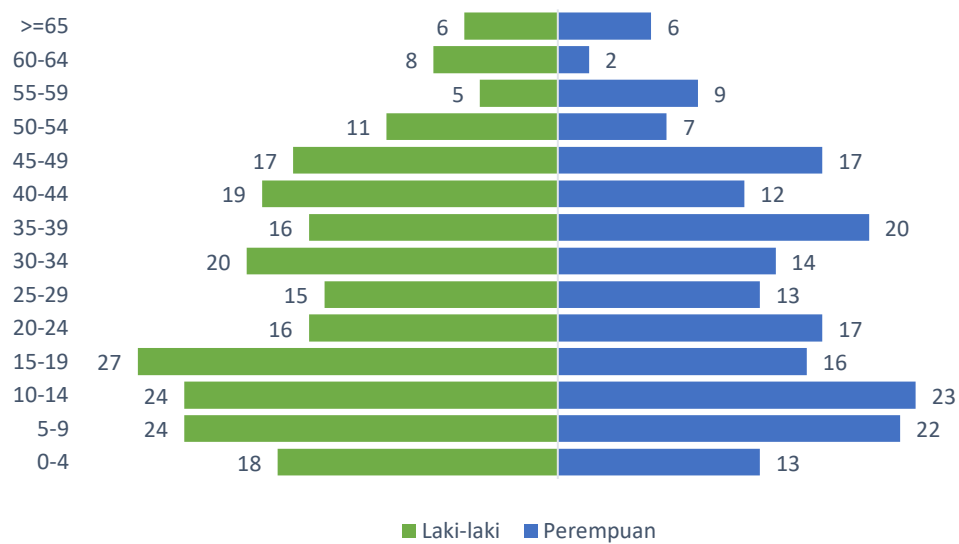
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Lembah Hada



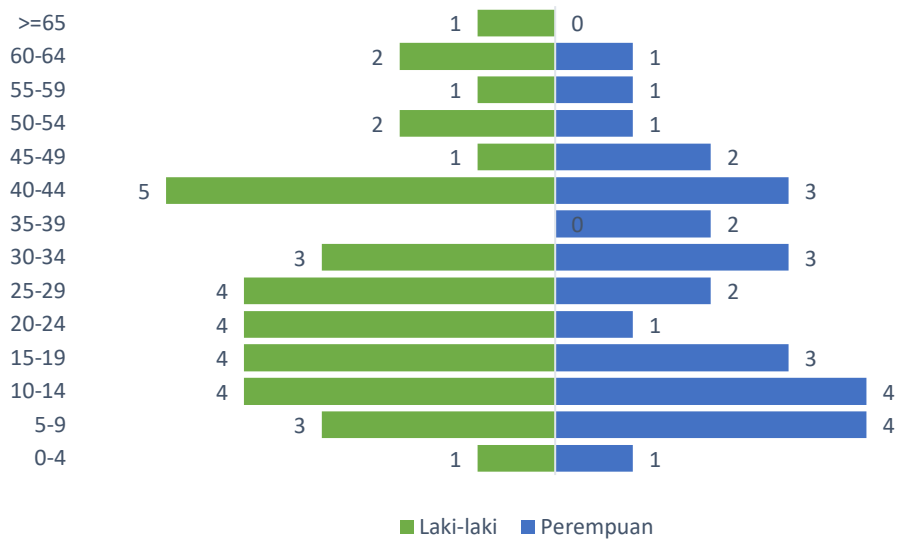
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lembah Hada



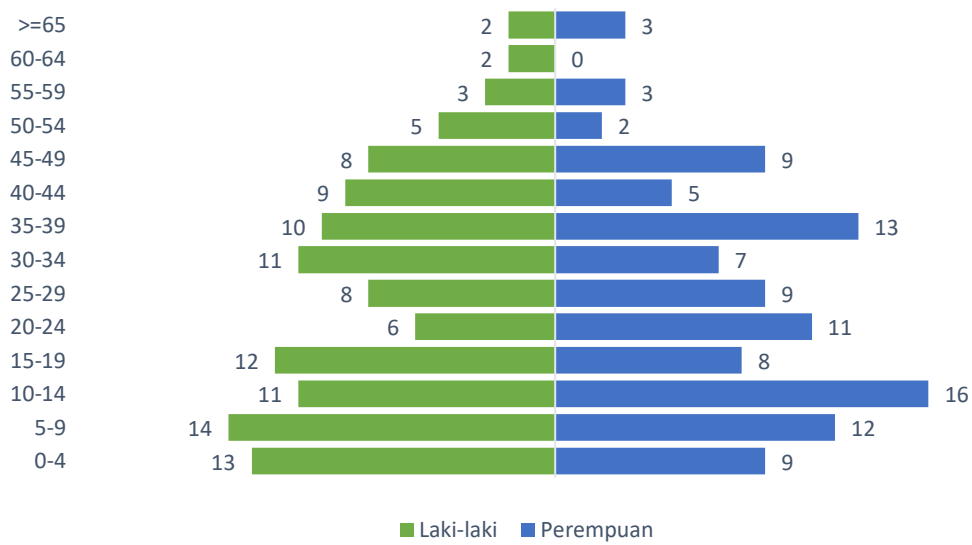
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lembah Hada



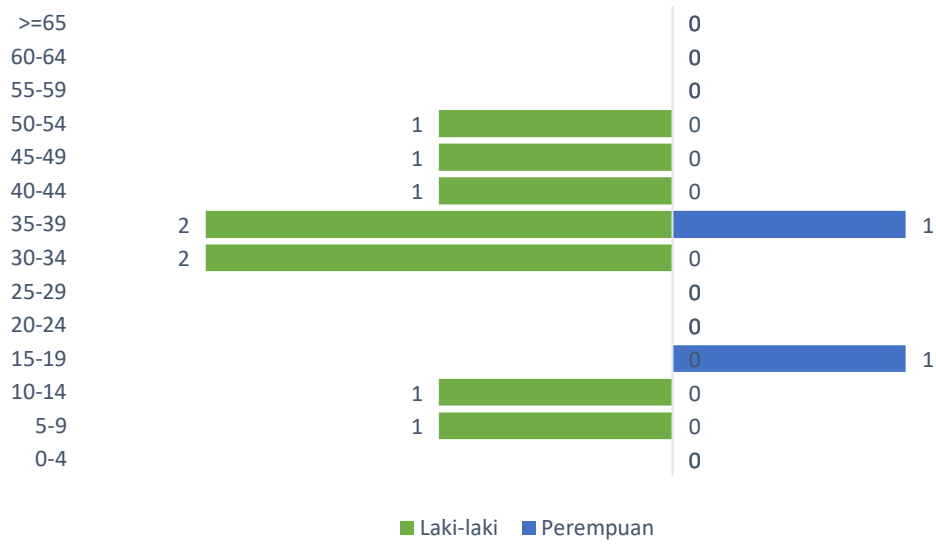
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lembah Hada



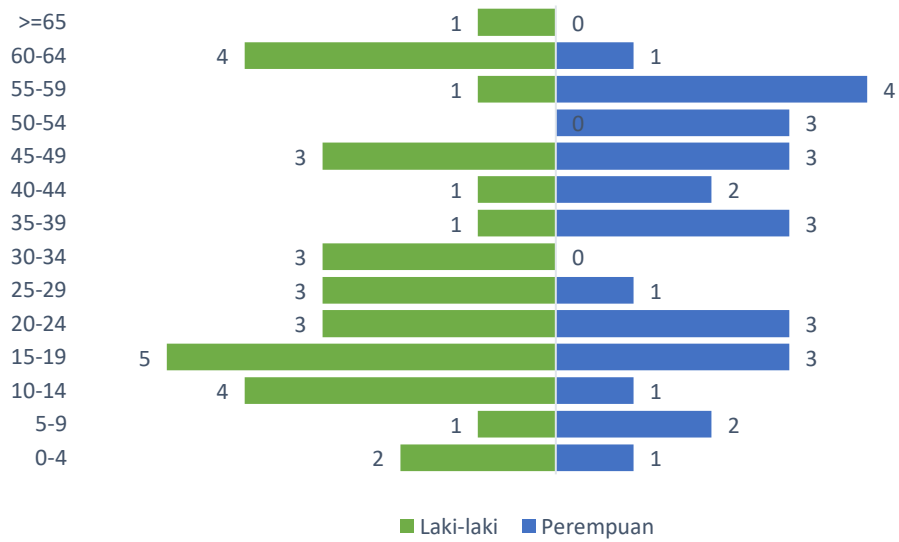
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Buttu Maranu



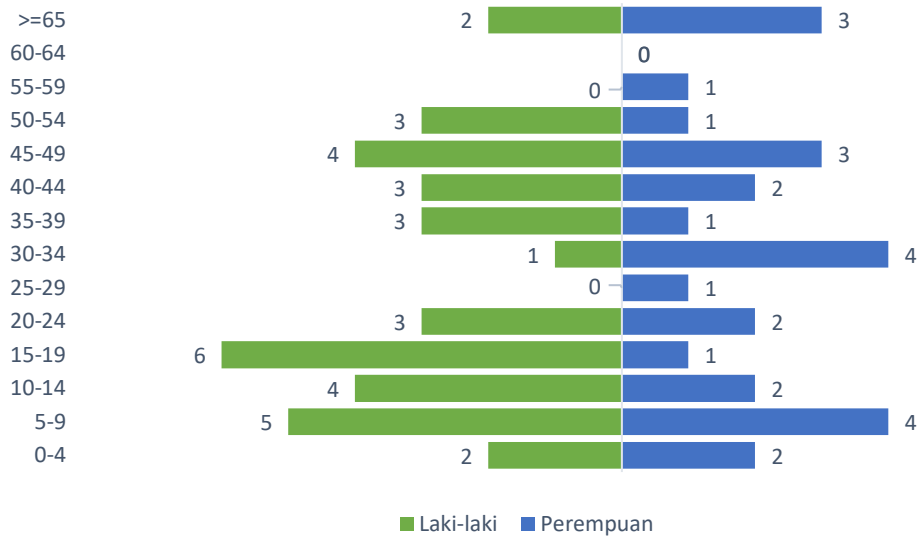
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Beringin Indah



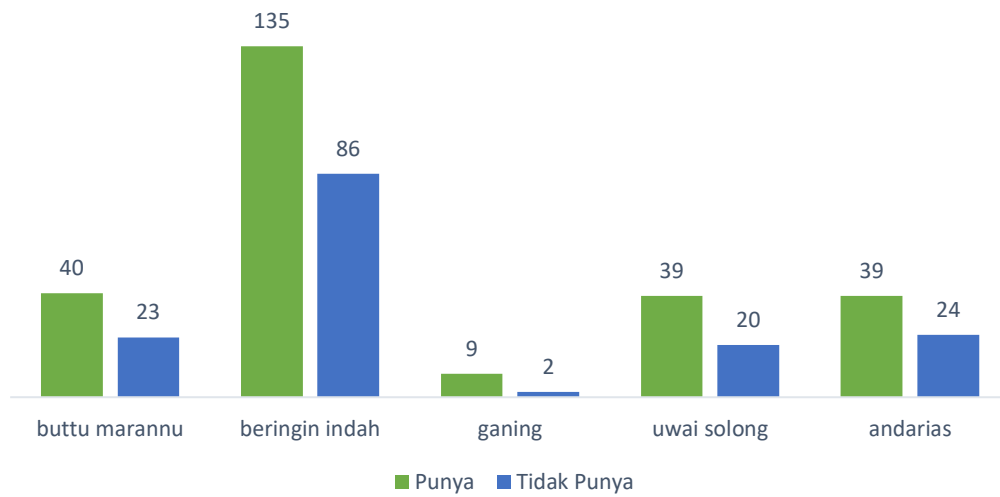
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Ganing



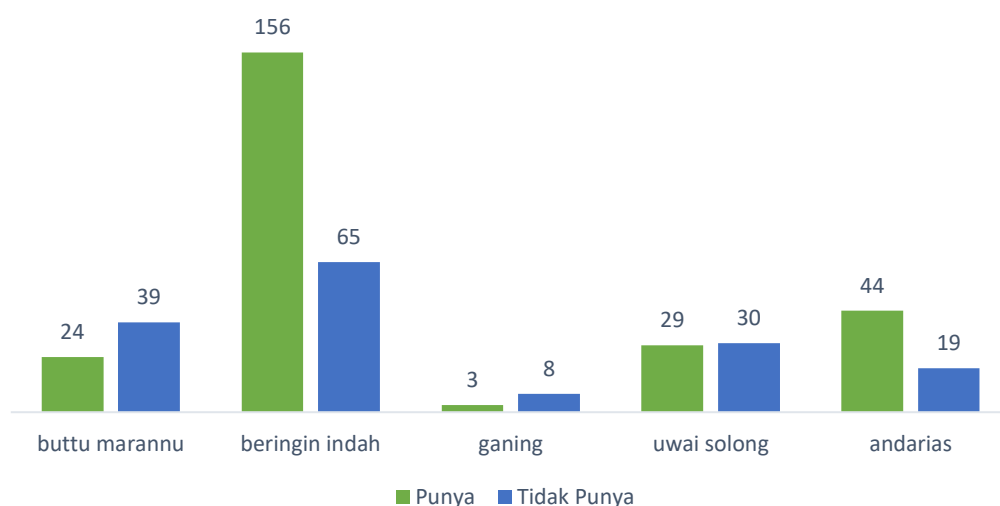
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Uwai Solong



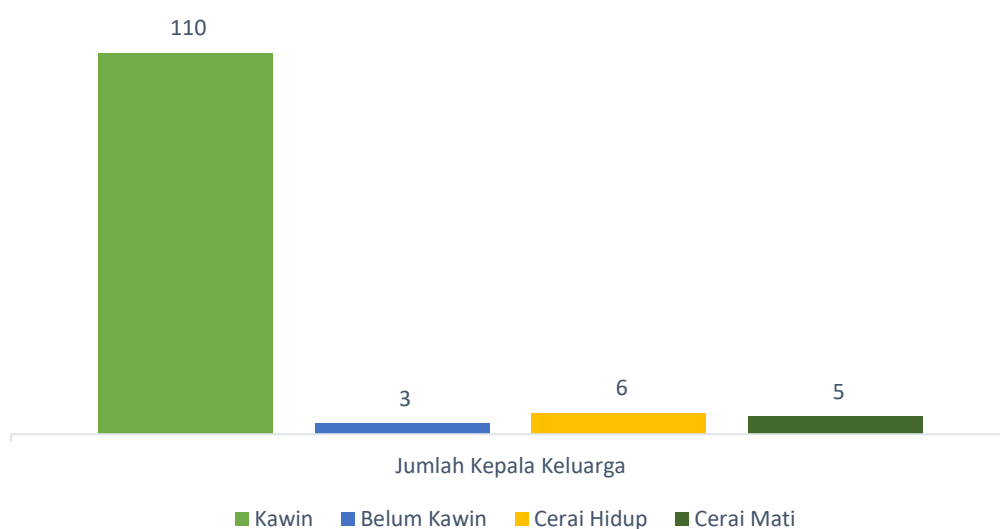
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Andarias



Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Lembah hada



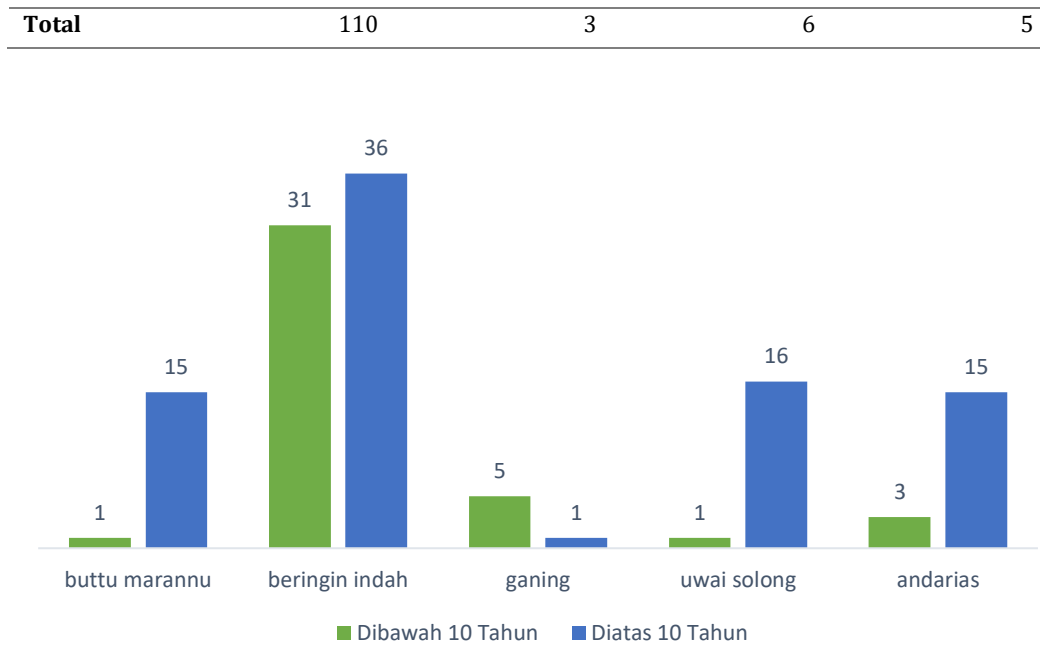
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lembah Hada



Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lembah Hada

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lembah Hada

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Buttu Marannu	16			
Beringin Indah	62	1	4	
Ganing	4	2		
Uwai solong	14		1	2
andarias	14		1	3



Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lembah Hada

An aerial photograph of a coastal village, likely Lembeh Hada, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

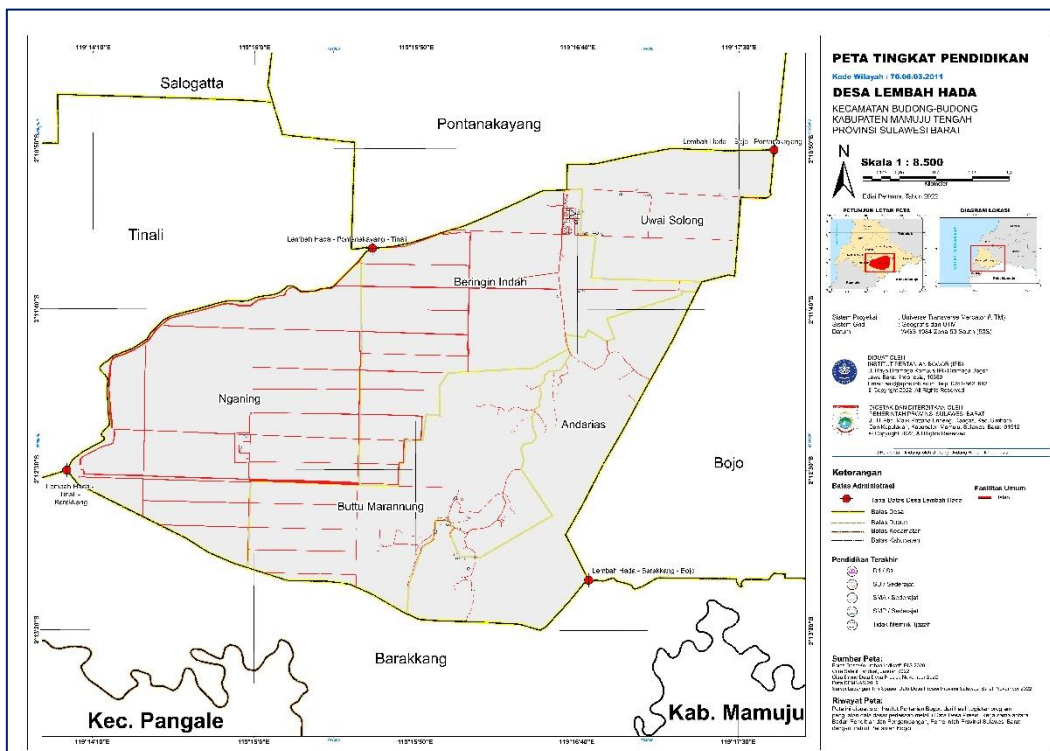
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

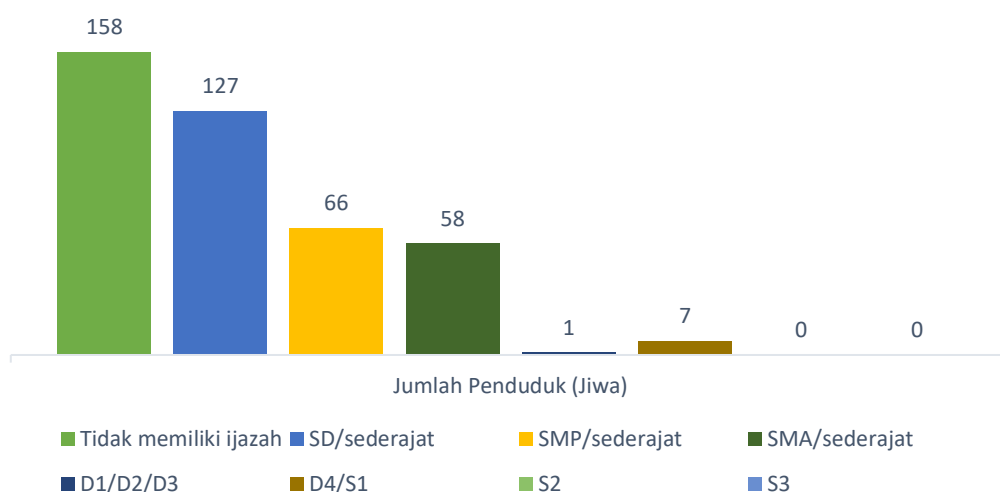
Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Penduduk Desa Lembah Hada memiliki jumlah penduduk sebanyak 417 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 158 jiwa tidak memiliki ijazah, 127 jiwa memiliki ijazah SD/Seserajat, 66 jiwa memiliki ijazah SMP/Sederajat, %8 jiwa memiliki ijazah SMA/Sederajat, 1 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3 dan 7 jiwa memiliki ijazah D4/S1. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 308 jiwa beragama islam dan 109 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis Desa Lembah Hada dibagi menjadi 5 kategori yaitu Bugis dengan 65 jiwa, Mamasa sebanyak 63 jiwa, Makassar sebanyak 220 jiwa. Mandar sebanyak 4 jiwa dan Polmas sebanyak 63 jiwa. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi Desa Lembah hada dibagi menjadi dua yaitu bahasa Indonesia sebanyak 90 jiwa dan bahasa daerah sebanyak 327 jiwa.



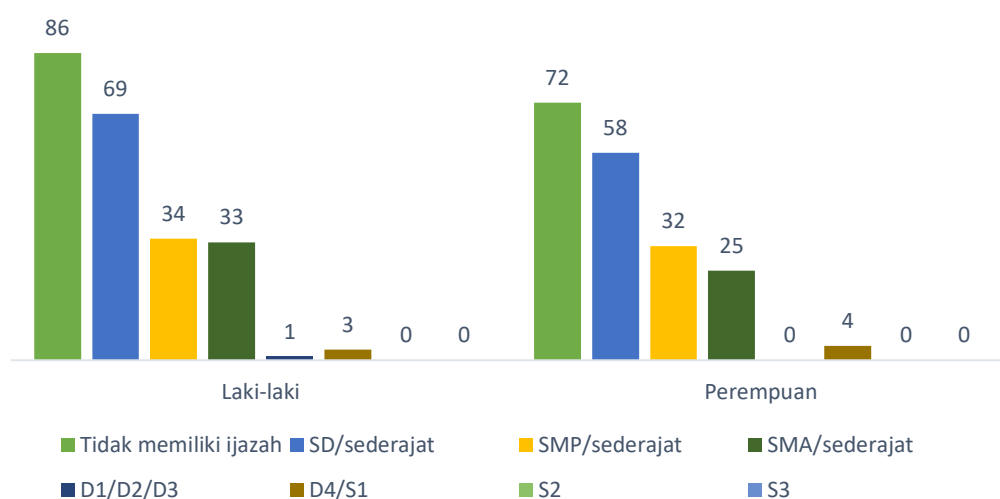
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lembah Hada



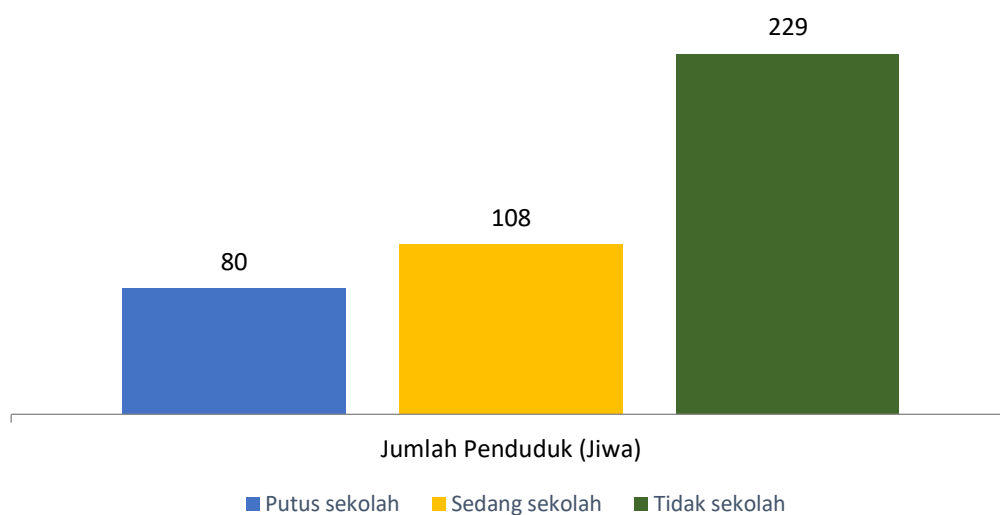
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lembah Hada

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lembah Hada

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Buttu Maranu	19	18	14	11	1	0	0
Beringin Indah	76	80	29	31	0	5	0
Ganing	2	3	1	5	0	0	0
Uwai Solong	34	11	11	3	0	0	0
Andarias	27	15	11	8	0	2	
TOTAL	158	127	66	58	1	7	0



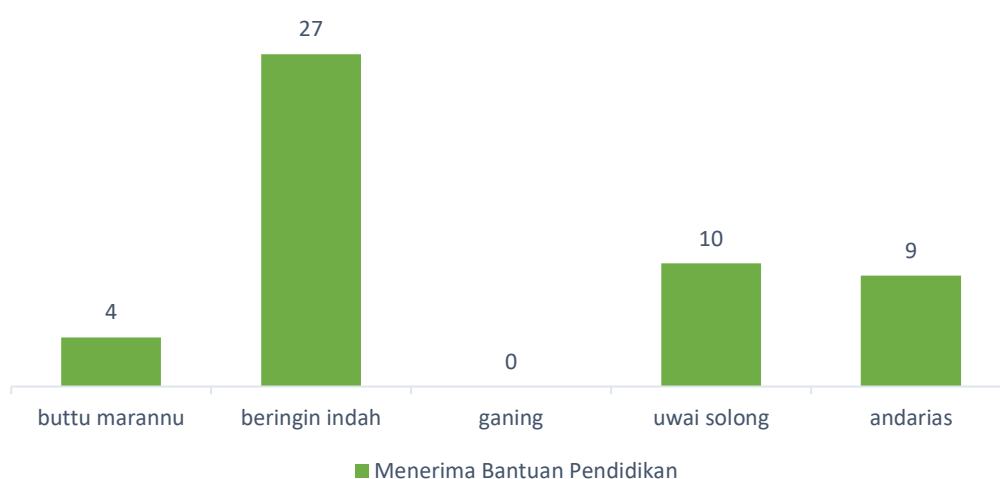
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lembah Hada



Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lembah Hada

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lembah Hada

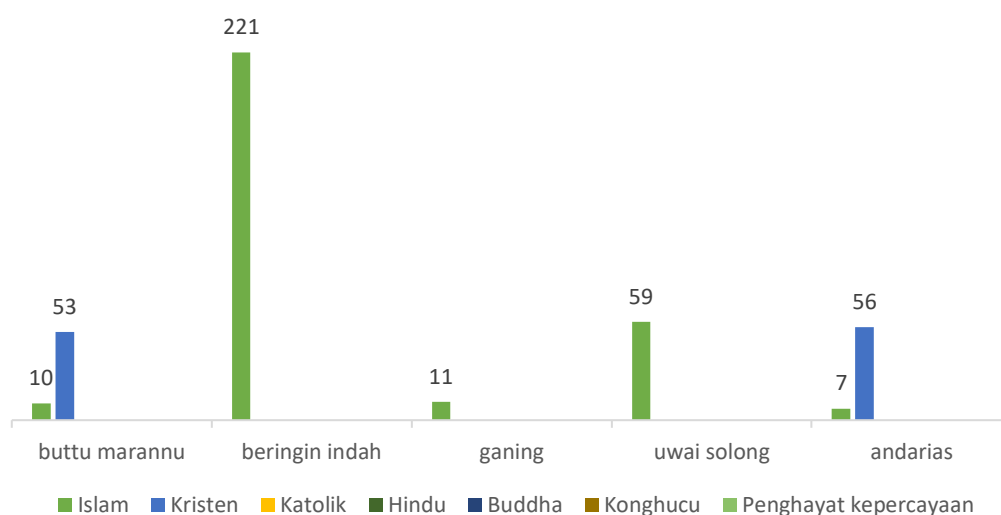
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Buttu Maranu	19	19	25
Beringin Indah	6	53	162
Ganing	4	2	5
Uwai Solong	22	15	22
Andarias	29	19	15
TOTAL	80	108	229

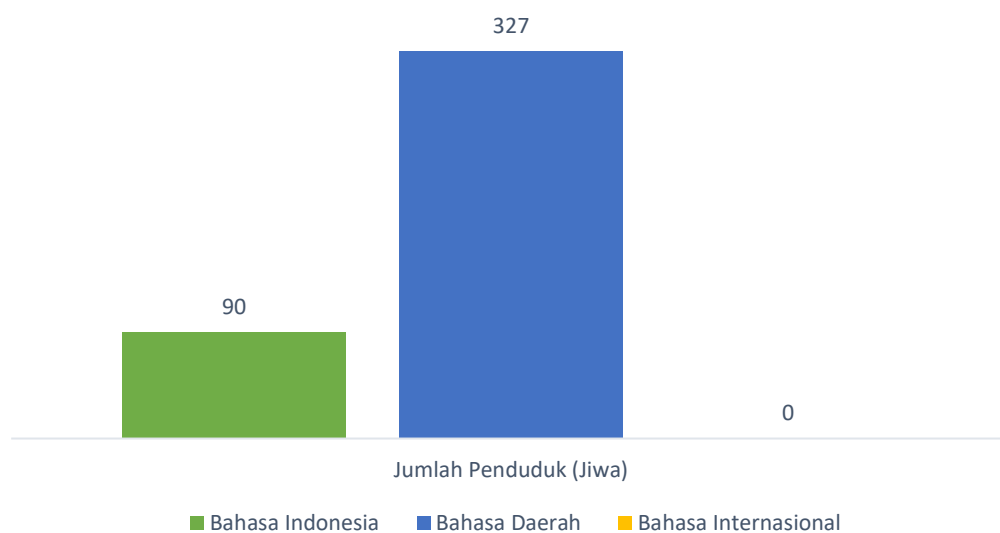


Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Lembah Hada

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Lembah Hada

Etnis	Bugis	Mamasa	Makassar	Mandar	Polmas	Toraja
Buttu Maranu	0	63	0	0	0	0
Beringin Indah	56	0	161	4	0	0
Ganing	0	0	9	0	0	0
Uwai Solong	9	0	50	0	0	0
Andarias	0	0	0	0	63	0
Total	65	63	220	4	63	0

**Gambar 25** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lembah Hada



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lembah Hada

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Lembah Hada

Dusun	Makassar	Bugis	Mamasa
Buttu Maranu	0	0	59
Beringin Indah	128	20	0
Ganing	0	0	0
Uwai Solong	48	9	0
Andarias	0	0	63
TOTAL	176	29	122

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left and bottom right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 5

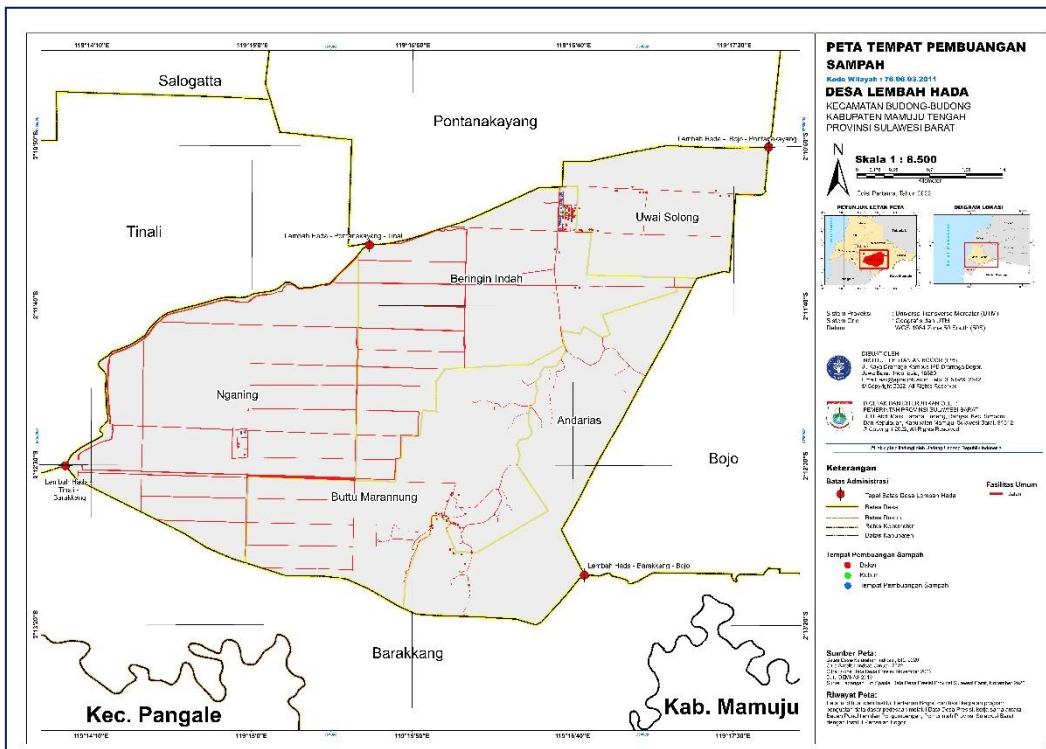
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

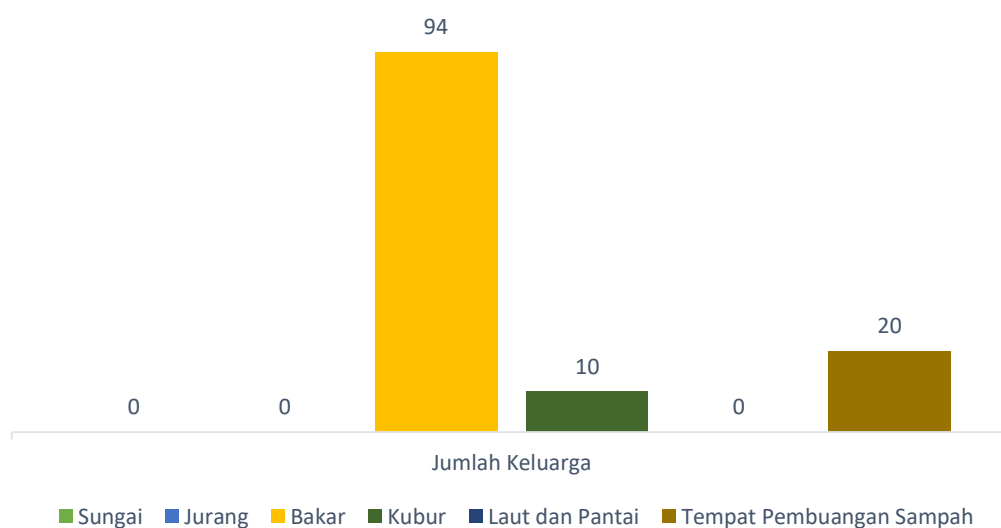
Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada, terdapat tiga jenis cara pembuangannya yaitu ada 10 keluarga yang membuang sampah dengan cara dikubur, 94 keluarga membuang sampah dengan cara dibakar dan 20 keluarga membuang sampah pada tempat penampungan sampah(TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan hp dibagi menjadi dua kategori yaitu punya Hp sebanyak 210 jiwa dan tidak punya Hp sebanyak 270 jiwa. Akses pekarangan di Desa Lembah Hada dibagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 105 keluarga sedangkan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 19 keluarga. Berdasarkan media informasi yang diakses oleh masyarakat, mayoritas masyarakat Desa Lembah Hada mengakses informasi melalui televisi. Sebanyak 89 keluarga menggunakan media televisi, 51 keluarga melalui media koran, dan 1 keluarga melalui media informasi radio.



Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada



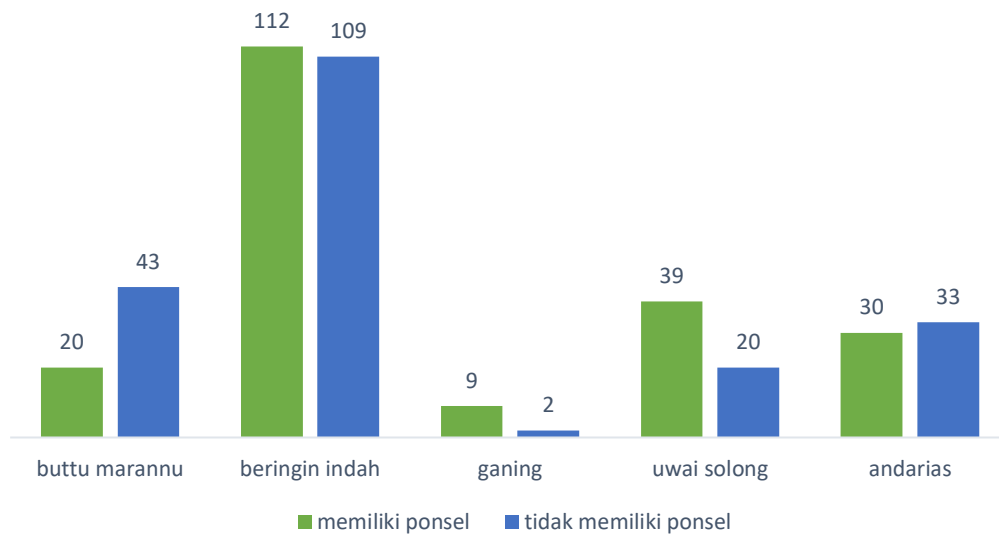
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah Hada

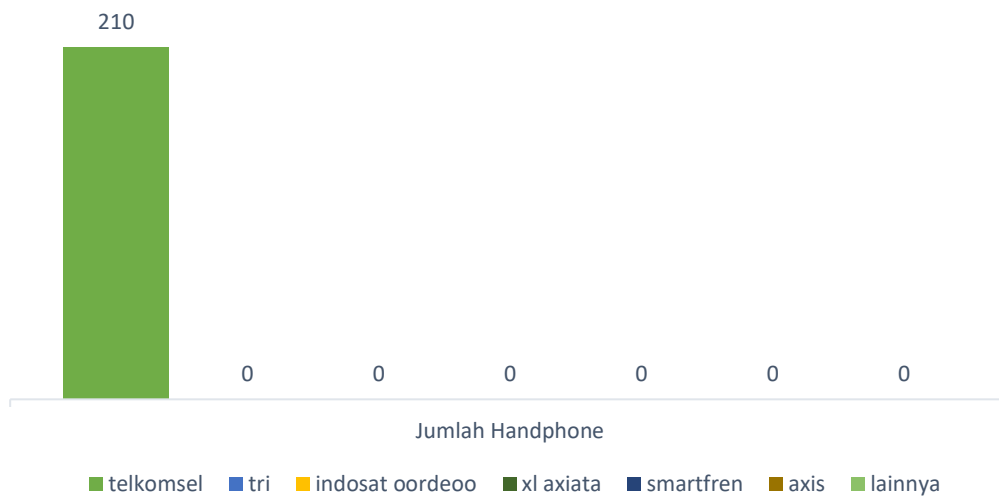
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Buttu Maranu	0	0	16	0	0	0
Beringin Indah	0	0	41	7	0	19
Ganing	0	0	5	0	0	1
Uwai Solong	0	0	17	0	0	0
Andarias	0	0	15	3	0	0
TOTAL	0	0	94	10	0	20

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lembah Hada

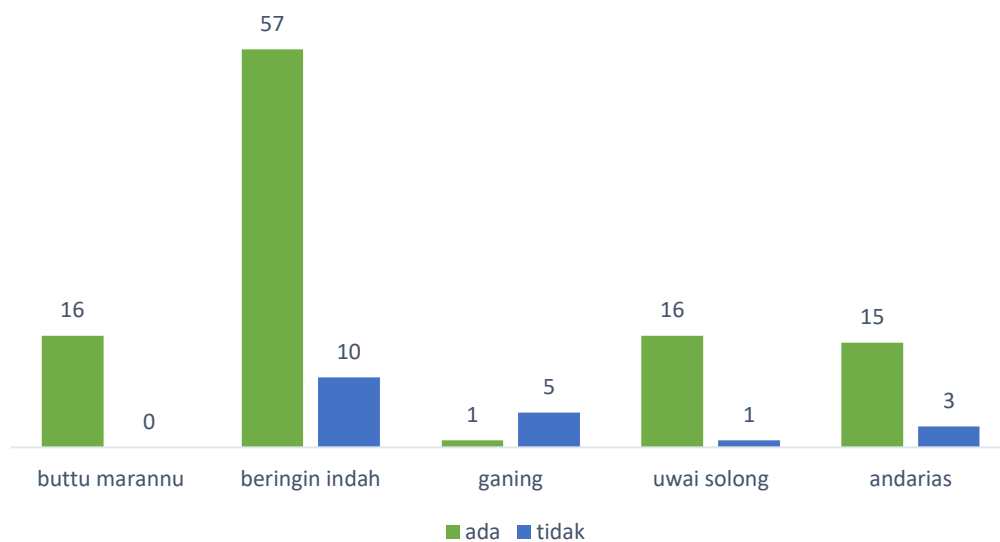
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Buttu Maranu	0	0	0	0
Beringin Indah	0	0	2	45
Ganing	0	0	0	0
Uwai Solong	0	0	0	16
Andarias	0	0	0	1
TOTAL	0	0	2	62



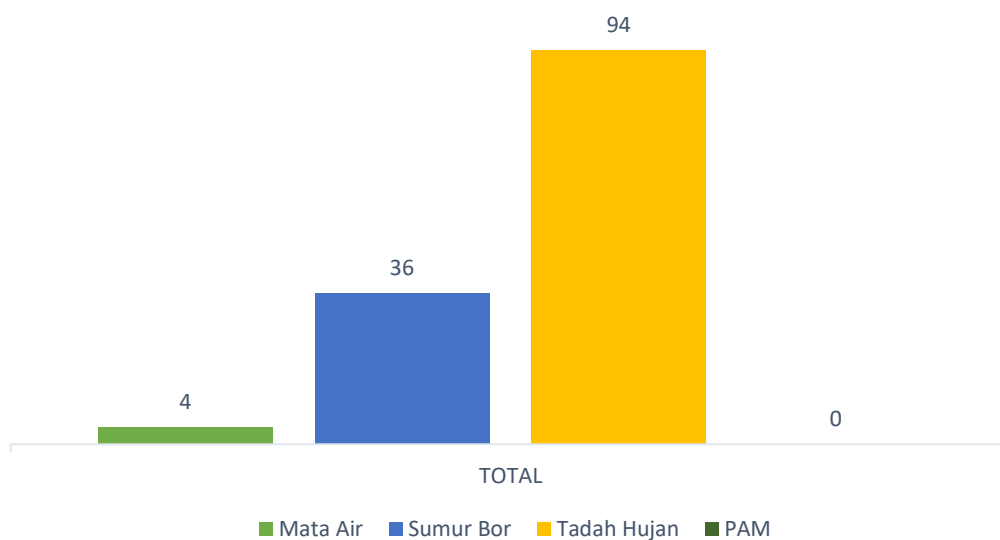
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Lembah Hada



Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Lembah Hada

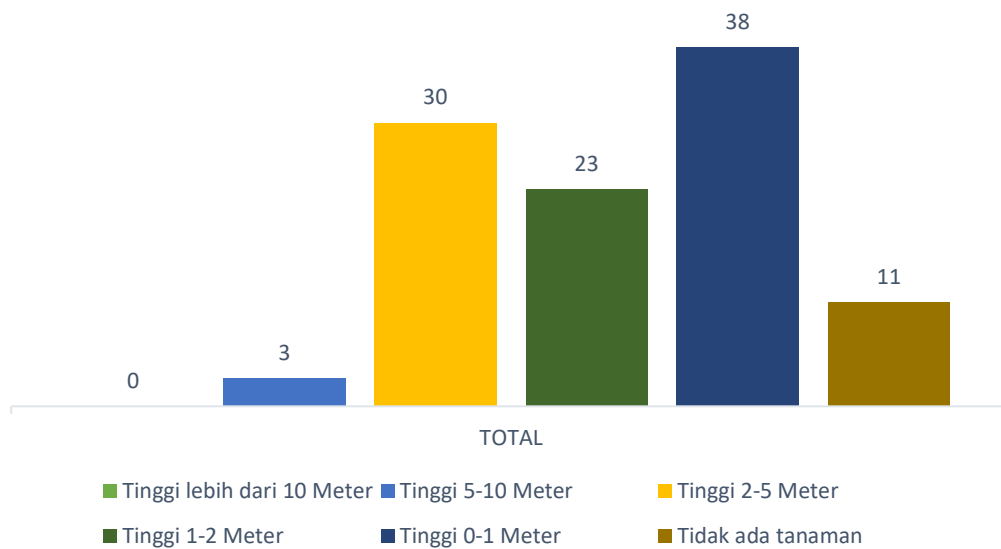


Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lembah Hada



Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lembah Hada

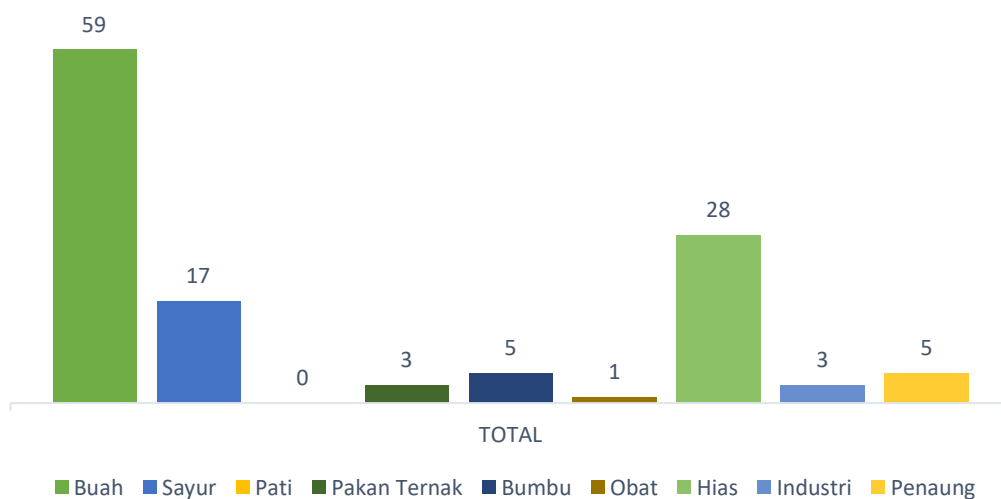
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Buttu Maranu	0	0	16	0
Beringin Indah	0	28	56	0
Ganing	0	0	1	0
Uwai Solong	2	8	8	0
Andarias	2	0	13	0
TOTAL	4	36	94	0



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lembah Hada

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lembah Hada

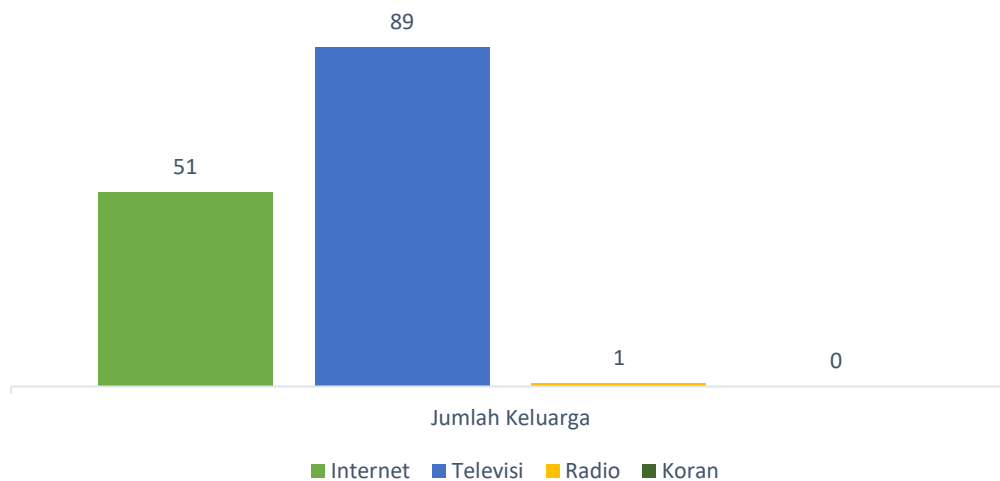
Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Tibakan	0	0	3	2	9	2
Basseang	0	0	15	14	22	6
Salupana	0	0	1	0	0	0
Batupapan	0	2	2	3	3	3
Beluak	0	1	9	4	4	0
TOTAL	0	3	30	23	38	11



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lembah Hada

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lembah Hada

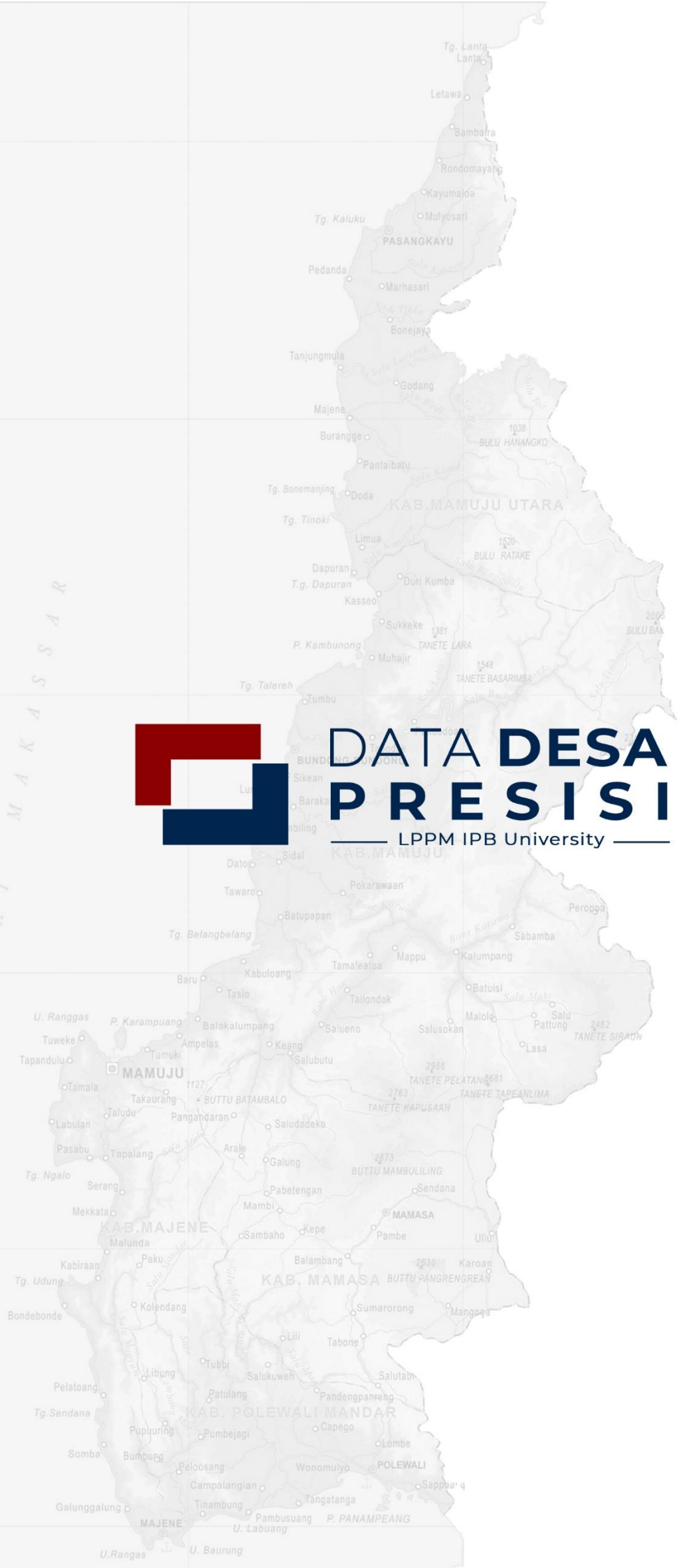
Jenis Tanaman	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Buah	0	43	1	7	8	59
Sayur	11	2	0	0	4	17
Pati	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0	3	3
Bumbu	1	2	0	0	2	5
Obat	0	0	0	0	1	1
Hias	9	5	0	6	8	28
Industri	3	0	0	0	0	3
Penaung	0	2	0	1	2	5



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lembah Hada



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Lembah Hada, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

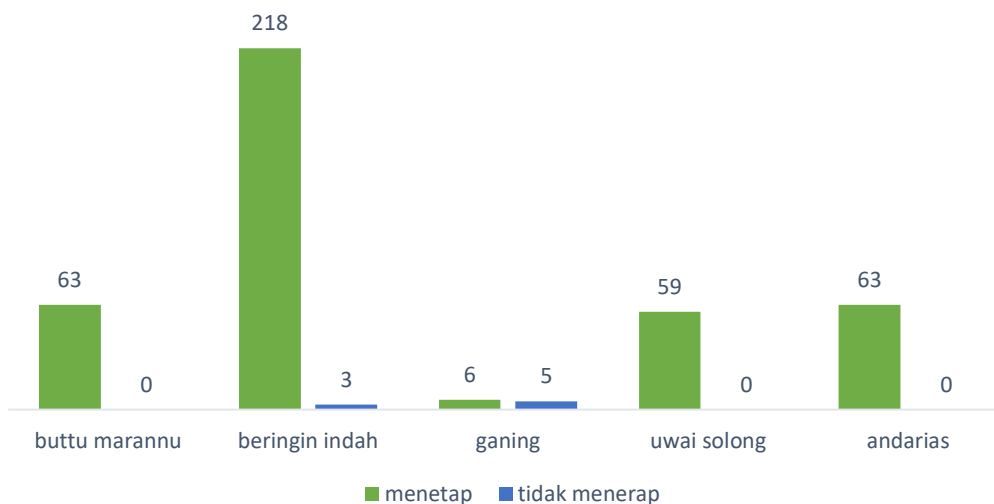
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

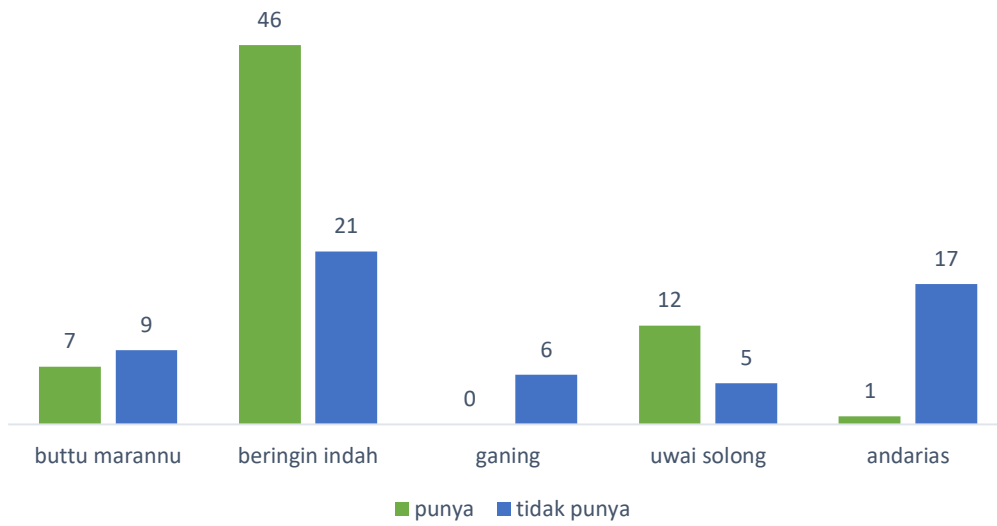
Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

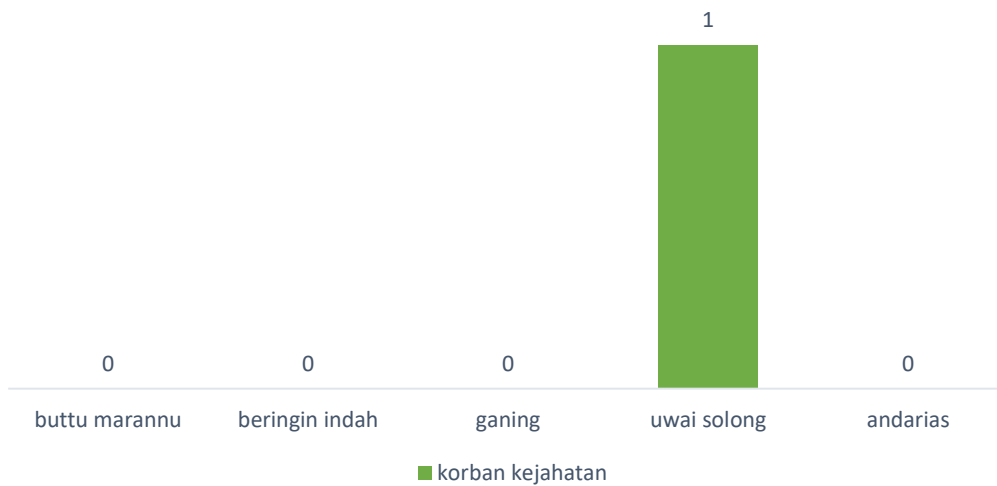
Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lembah Hada yakni sebanyak 417 jiwa terdapat 409 jiwa yang tidak tinggal menetap dan 8 jiwa yang tinggal menetap. Jumlah jiwa yang mengalami kejahatan dalam desa hanya 1 jiwa yaitu di dusun uwai solong sedangkan penduduk lain tidak pernah mengalami kejahatan didalam desa. Partisipasi organisasi yang diikuti oleh penduduk Desa Lembah Hada terdiri dari kelompok tani 24 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 17 jiwa, karang taruna sebanyak 2 jiwa, kelompok olahraga dan hobi sebanyak 5, kegiatan gotong royong 44 jiwa dan kelompok musdes/musdus sebanyak 14 jiwa. Berdasarkan penggunaan KB, terdapat 60 keluarga yang menggunakan KB, sedangkan keluarga yang tidak menggunakan KB sebanyak 64 keluarga.



Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lembah Hada



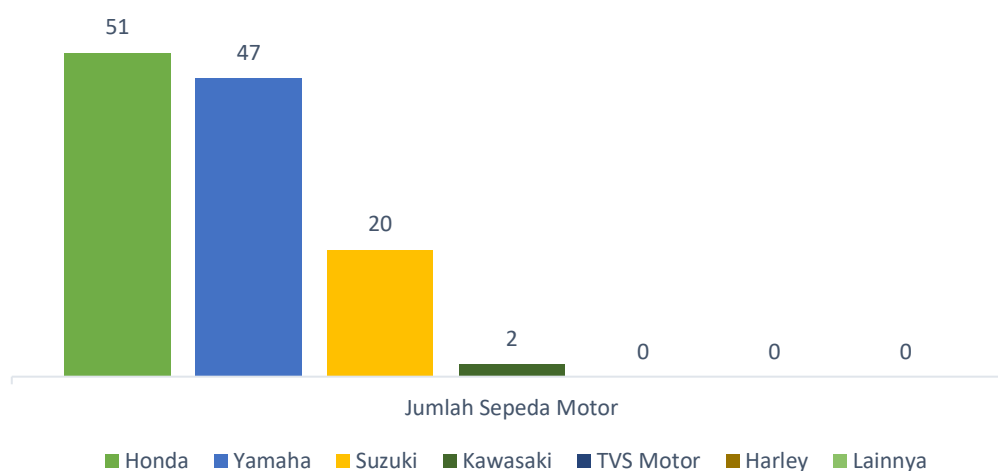
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lembah Hada



Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lembah Hada

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lembah Hada

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Buttu Maranu	1	0	11	1	4	1	0	0	0	0	0	0
Beringin Indah	14	0	35	17	15	4	0	0	1	0	0	0
Ganing	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Uwai Solong	2	0	9	7	0	0	0	0	0	0	0	0
Andarias	0	0	10	2	1	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	17	0	70	27	20	5	0	0	1	0	0	0

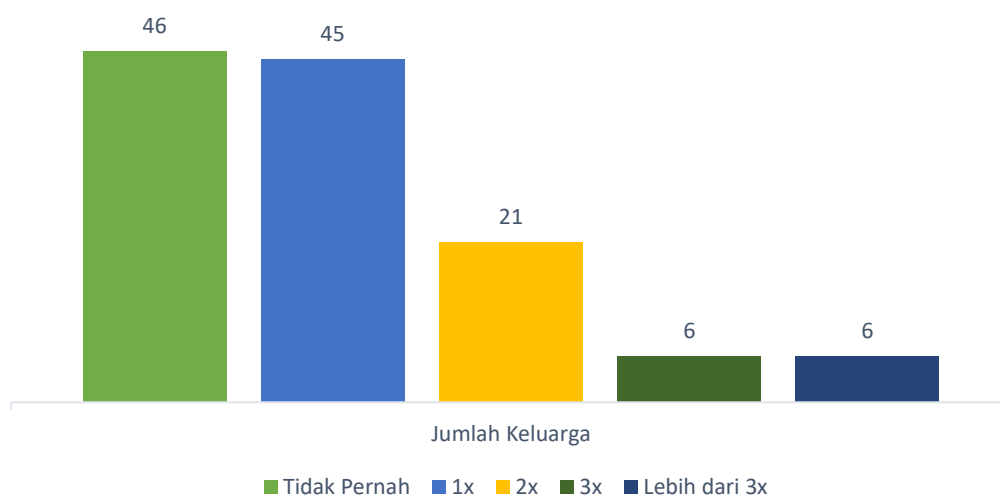
**Gambar 39** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lembah Hada**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lembah Hada

Dusun	Honda	Toyota	Suzuki	Mitsubitshi	Daihatsu
Buttu Maranu	0	0	1	3	2
Beringin Indah	0	9	9	1	5
Ganing	0	0	0	0	0
Uwai Solong	0	0	0	0	0
Andarias	0	0	1	0	0

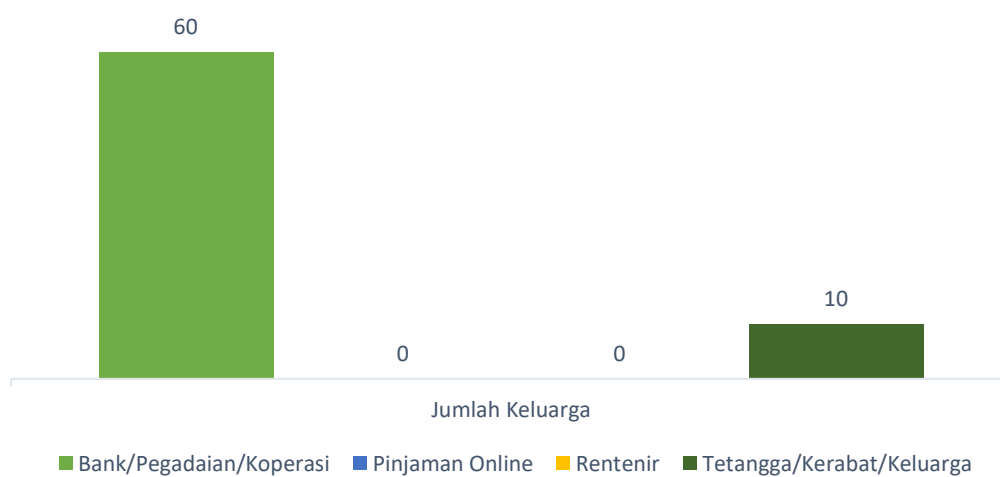
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lembah Hada

Partisipasi Organisasi	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	13	4	0	0	7	24
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	2	1	0	0	14	17

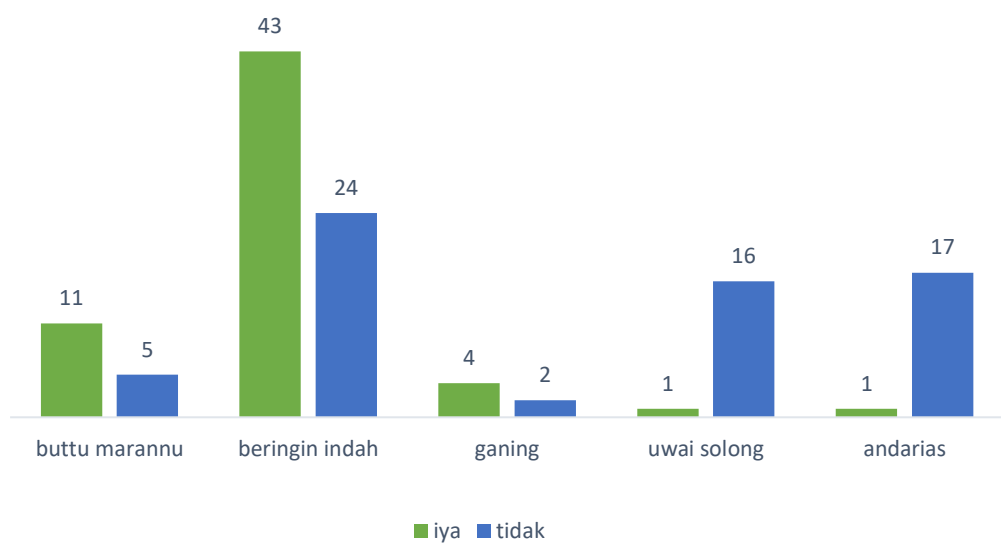
Partisipasi Organisasi	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	2	0	0	0	2
Kelompok Olahraga/Hobi	0	4	0	0	1	5
Kegiatan Gotong Royong	0	29	0	14	1	44
Siskamling	0	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	1	0	9	4	14
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0	0



Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Lembah Hada



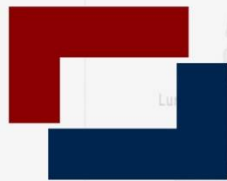
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lembah Hada



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lembah Hada

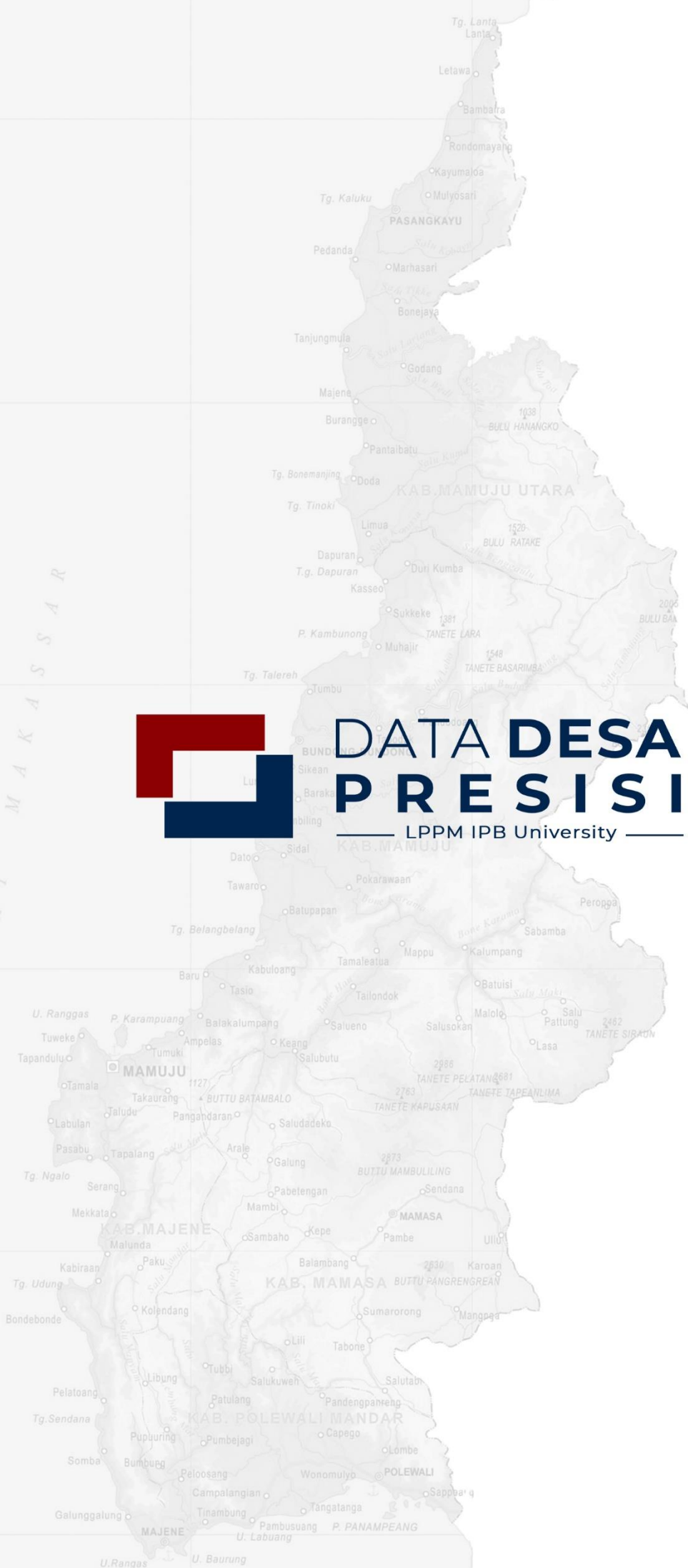


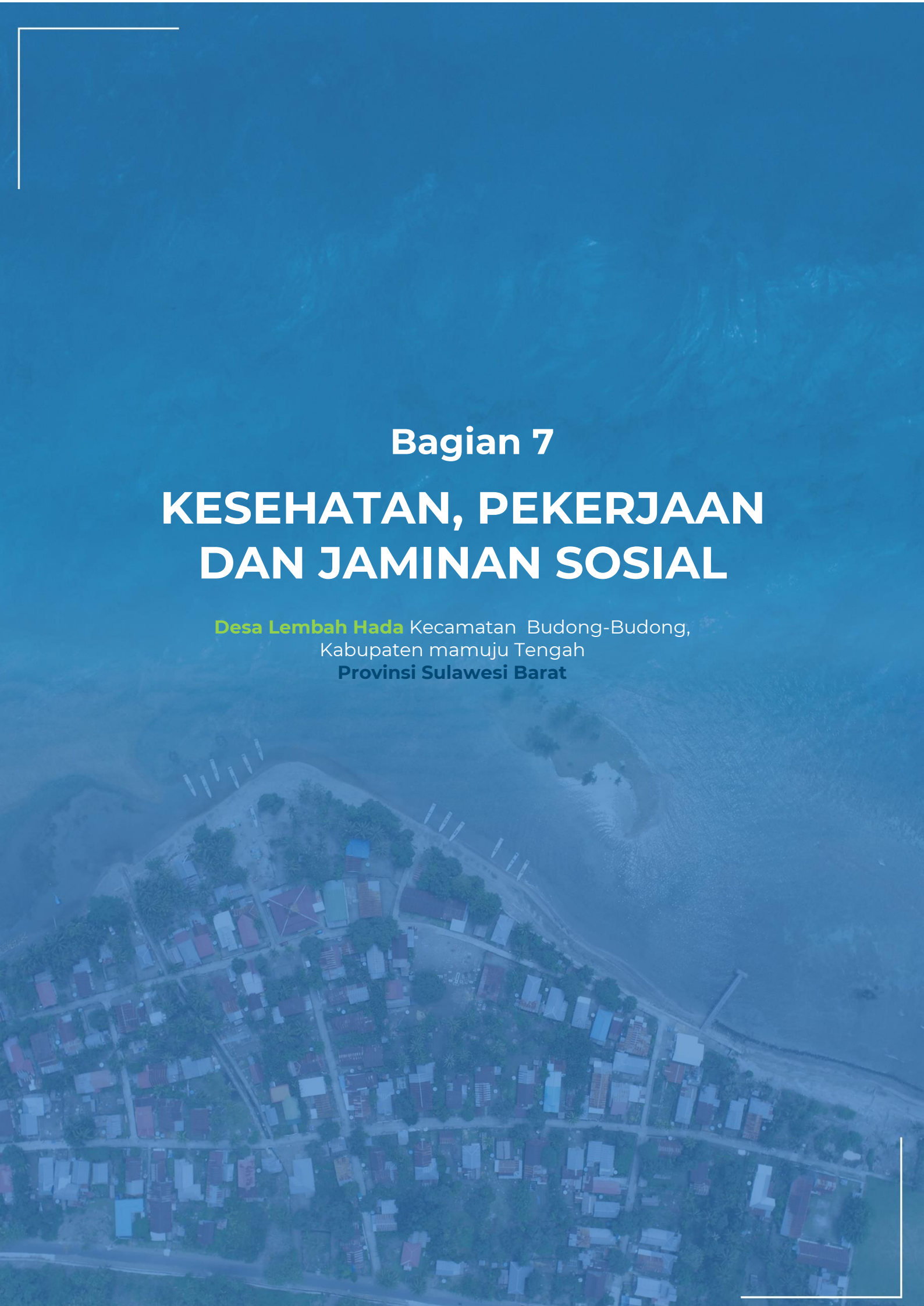
S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Lembah Hada, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, white) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

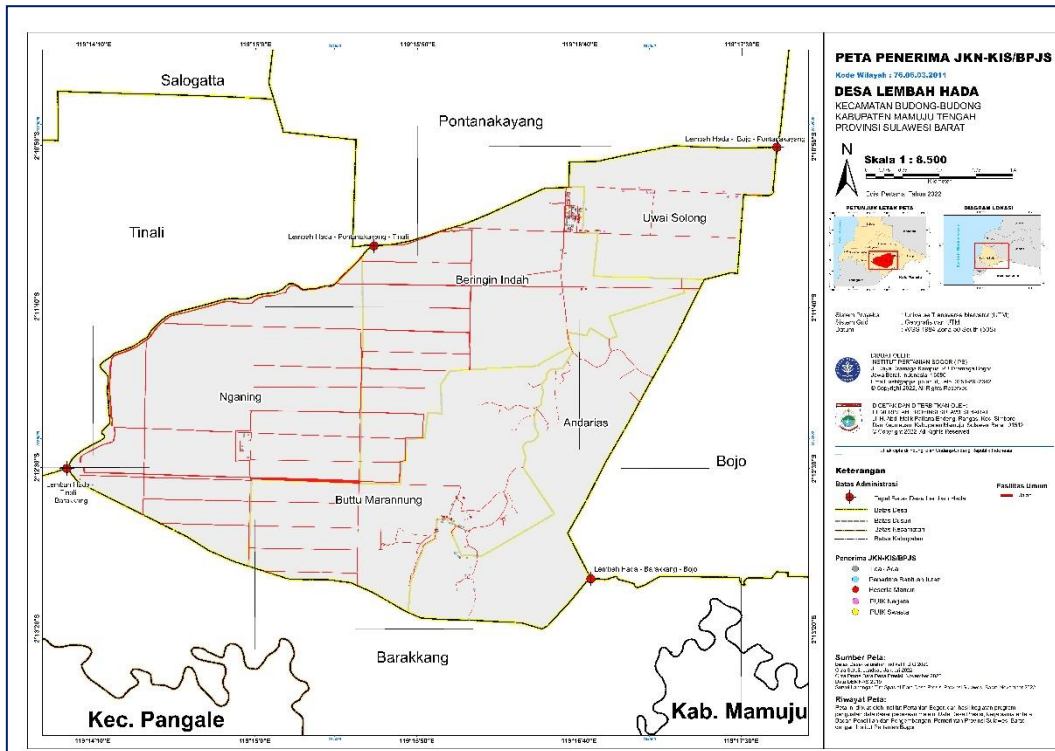
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Lembah Hada Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

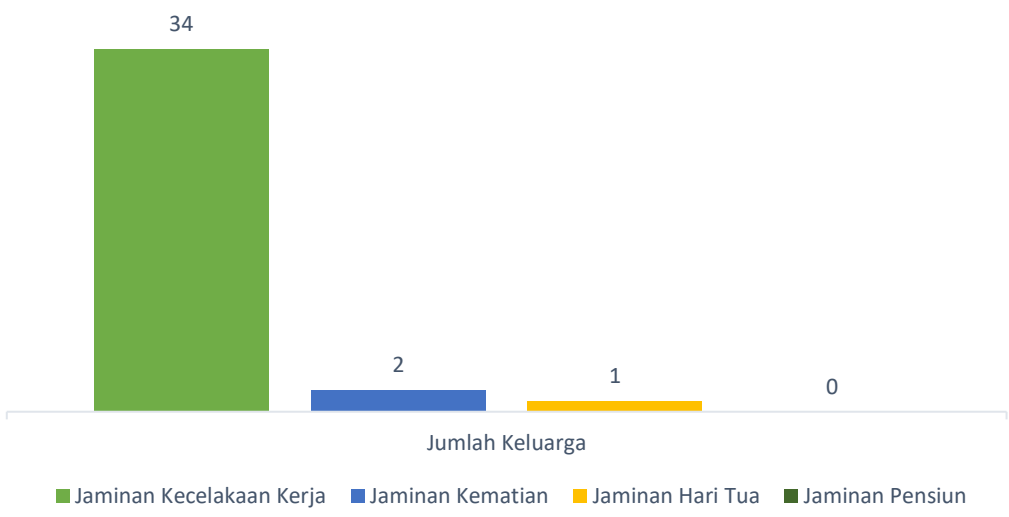
Data yang diambil menunjukkan profesi masyarakat Desa Lembah Hada beragam. Profesi paling banyak yg ada yaitu petani/peternak sebanyak 113 jiwa, pengemudi sebanyak 8 jiwa, pekerja/karyawan swasta 6 jiwa, pegawai lembaga nega 2 jiwa, buruh pabrik 2 jiwa, guru/pendidik 2 jiwa dan profesi pekerja lain dengan jumlah lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan Desa Lembah Hada 121 jiwa tidak bekerja, 102 jiwa mengurus rumah tangga, 87 jiwa berusaha sendiri, 57 jiwa menjadi pelajar/mahasiswa, 40 jiwa sebagai buruh harian lepas serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit. Masyarakat Desa Lembah Hada berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 46 jiwa penerima bantuan, 62 jiwa peserta mandiri, 45 PUIK Negara, 1 PUIK Swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyait berat yang dialami 14 jiwa mengalami asam urat, 3 jiwa mengalami lambung, 2 jiwa mengalami paru-paru, 1 jiwa mengalami ginjal, 1 jiwa mengalami kanker dan 1 jiwa jantung. Berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lembah Hada, terdapat 7 jiwa penyandang disabilitas fisik, dan 3 jiwa penyandang disabilitas mental.



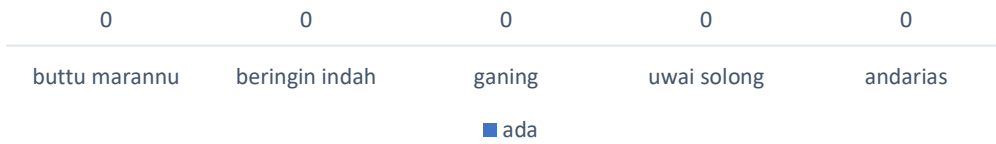
Gambar 43 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lembah Hada

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lembah Hada

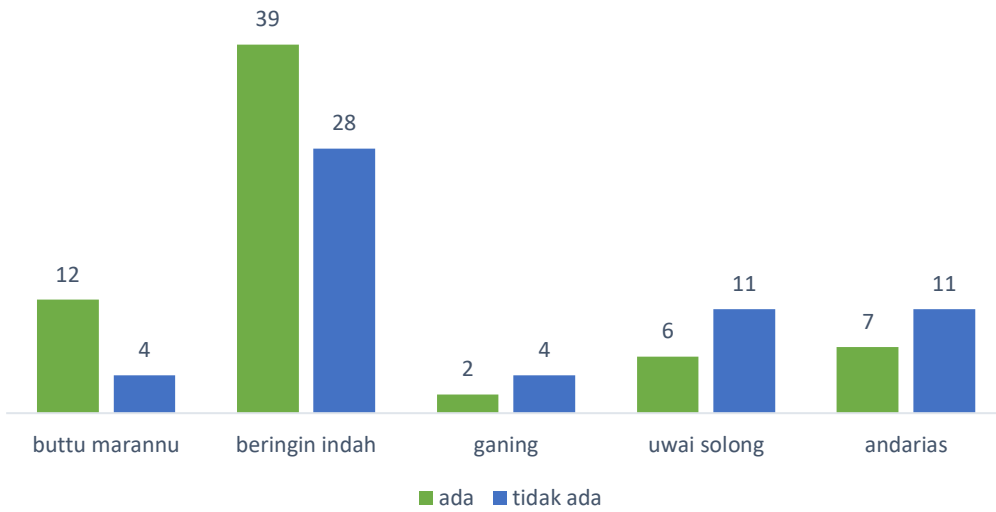
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Buttu Maranu	0	21	2	0
Beringin Indah	8	30	9	1
Ganing	0	0	0	0
Uwai Solong	0	11	34	0
Andarias	38	0	0	0
TOTAL	46	62	45	1



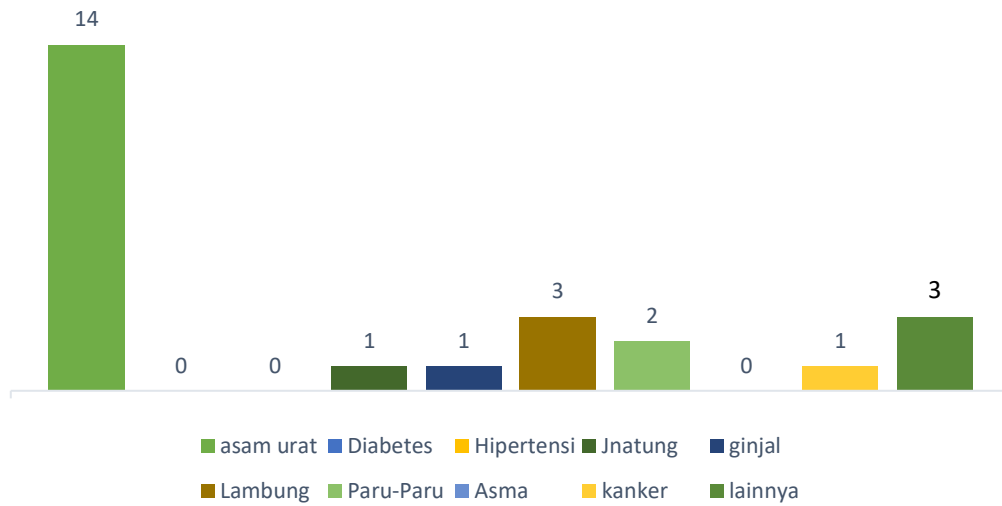
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Lembah Hada



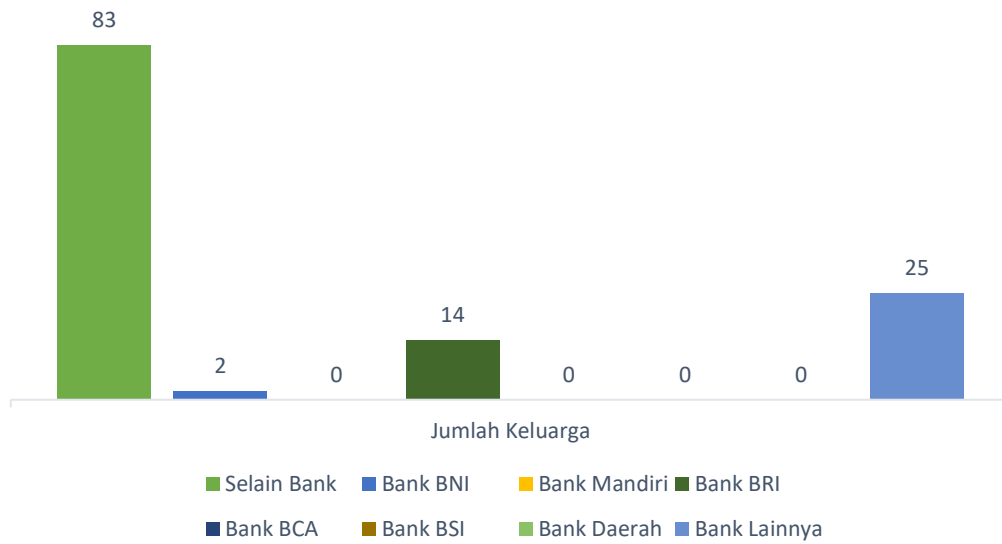
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Lembah Hada



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lembah Hada



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Lembah Hada



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lembah hada

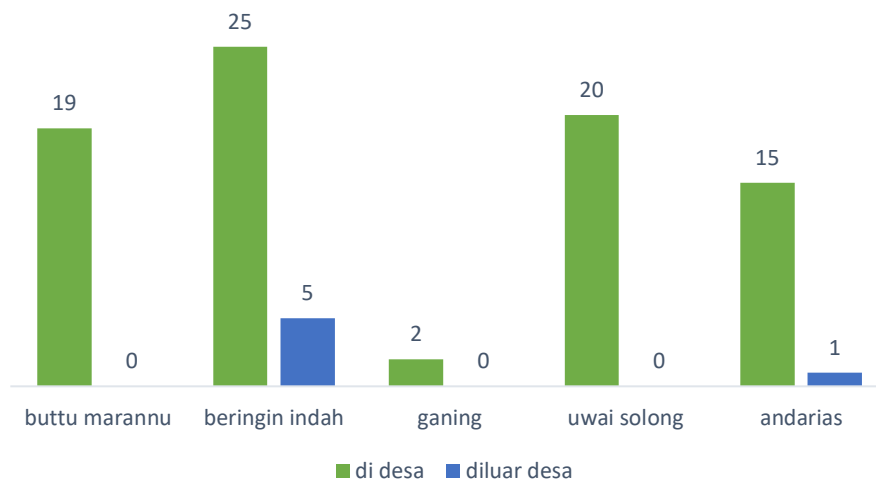
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias
Belum/Tidak Bekerja	40	147	8	38	45
Asisten Rumah Tangga	1	0	0	0	0
Arsitek	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	1	0	1	0
Bidan	0	0	0	0	0
Guru/Pendidik	0	2	0	0	0
Pekerja Serabutan	0	1	0	0	2

Koki	0	0	0	0	0
Montir	0	1	0	0	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	20	54	3	20	16
Pedagang	0	0	0	0	0
Pengemudi	0	8	0	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	2	4	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara	0	2	0	0	0
Perawat	0		0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
Programer/IT/Videografi	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0
Security	0	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0	0
Pelaut	0	1	0	0	0
Pengrajin	0	0	0	0	0

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lembah Hada

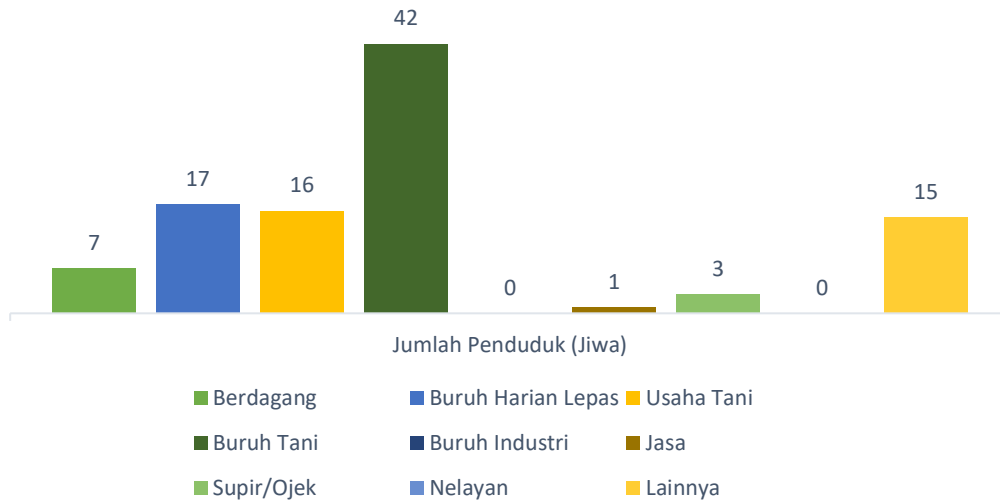
Status Pekerjaan	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Tidak Bekerja	20	69	6	13	13	121
Pelajar/ Mahasiswa	3	27	1	9	17	57
Mengurus Rumah Tangga	18	51	2	16	15	102
Pensiun	0	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	0	1	0	1	0	2
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	0	6	0	0	0	6
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	3	35	0	0	2	40
Berusaha Sendiri	19	30	2	20	16	87
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0	0	0	0	0	0
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	2	0	0	0	2
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	0	0	0	0	0	0
Prajurit TNI	0	0	0	0	0	0



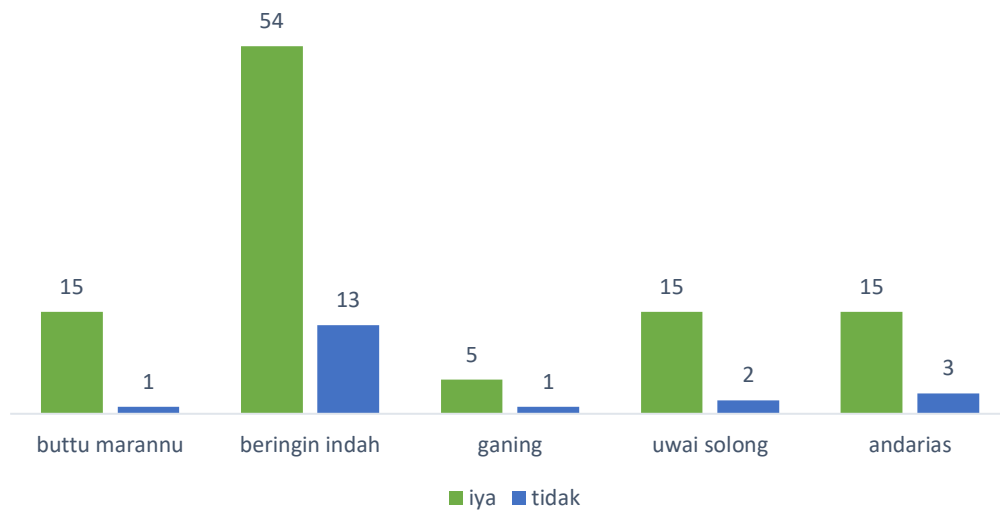
Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Lembah Hada

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lembah Hada

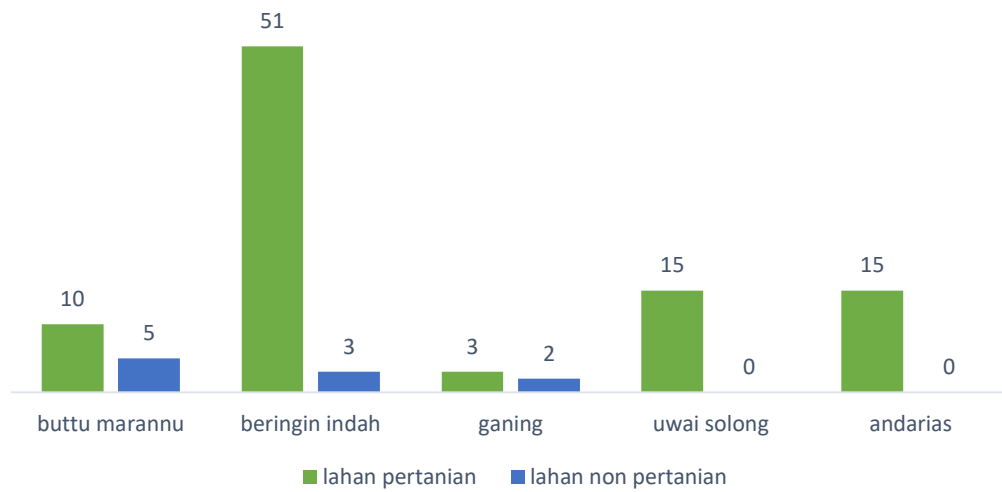
Pekerjaan	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias
Tidak Ada	45	161	5	44	61
Berdagang	2	5	0	0	0
Buruh Harian Lepas	1	8	3	4	1
Usaha Tani	3	13	0	0	0
Buruh Tani	9	19	3	10	1
Buruh Industri	0	0	0	0	0
Jasa	0	1	0	0	0
Sopir/ Ojek	1	2	0	0	0
Nelayan	0	0	0	0	0
Lainnya	2	12	0	1	0



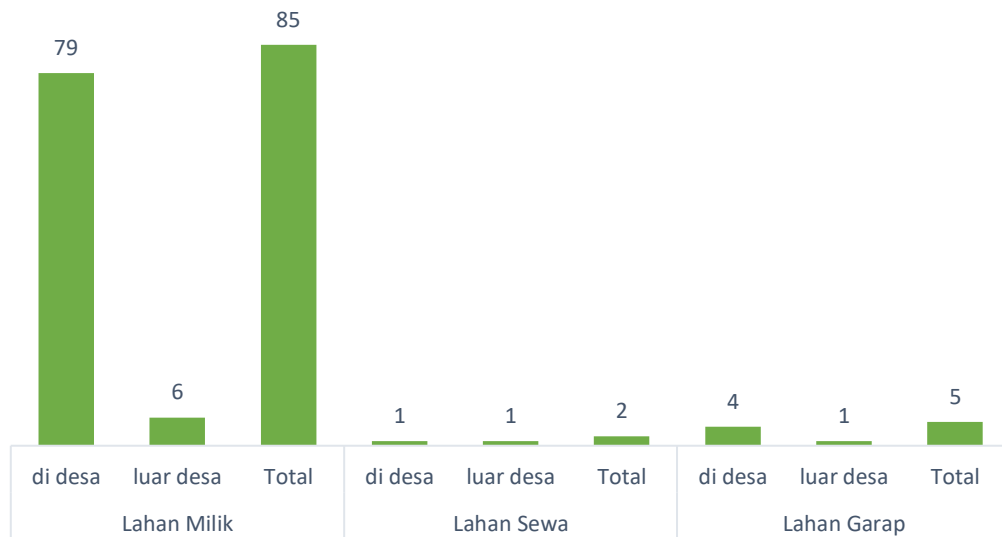
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lembah Hada



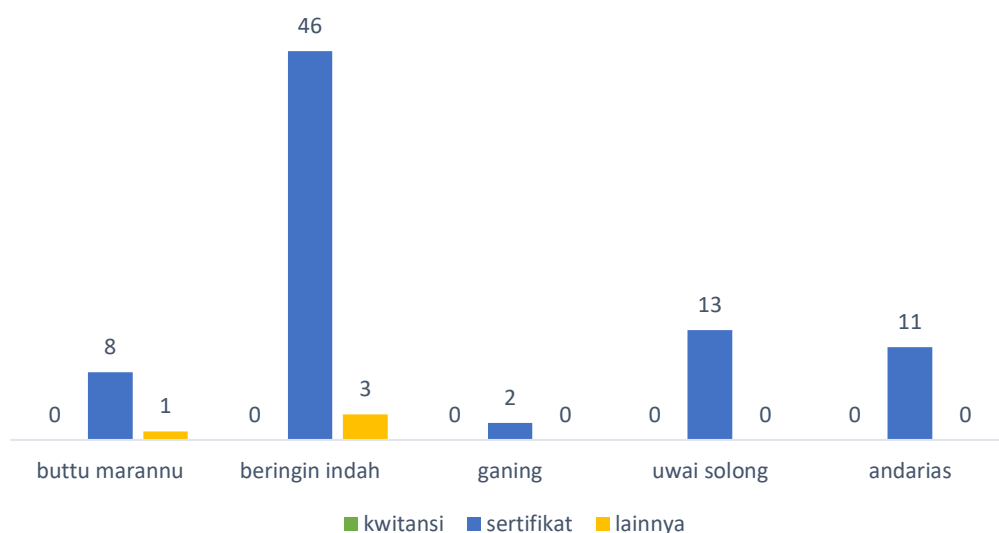
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lembah Hada



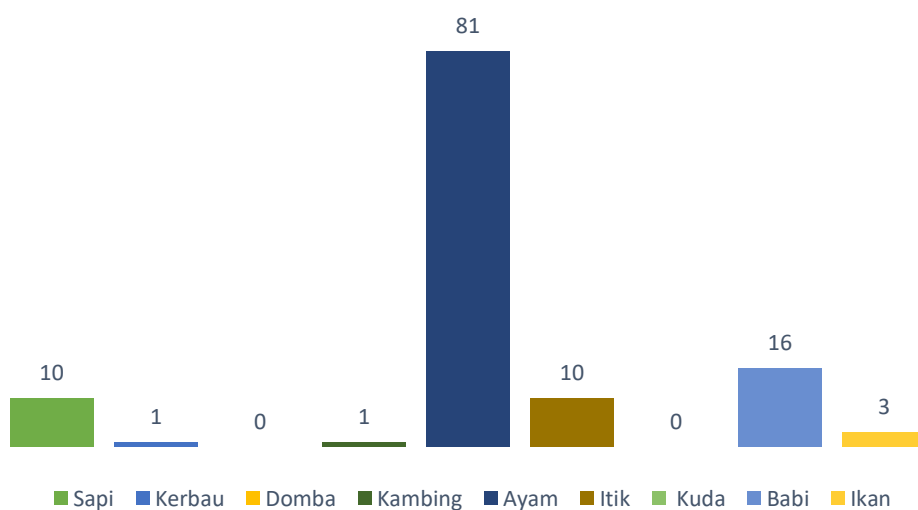
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Lembah Hada



Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Lembah Hada



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan yang dikelola di Desa Lembah Hada



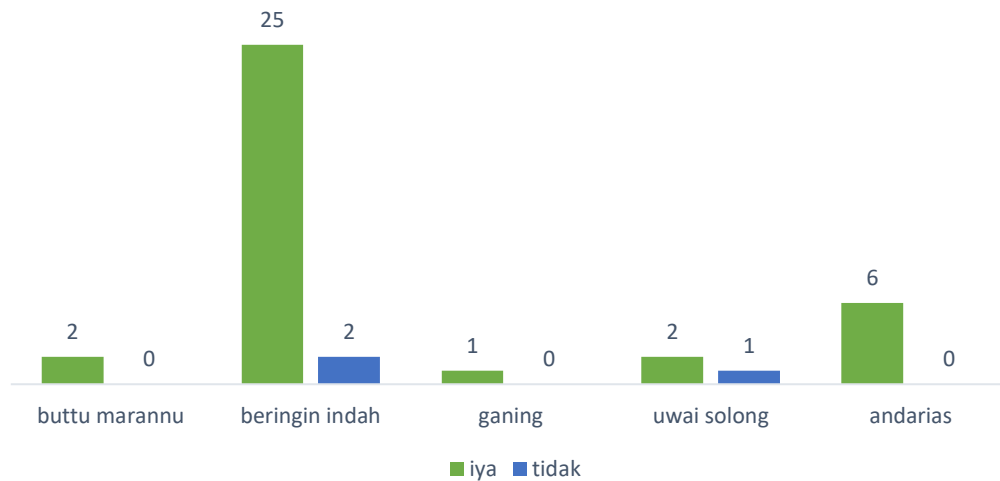
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lembah Hada

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lembah Hada

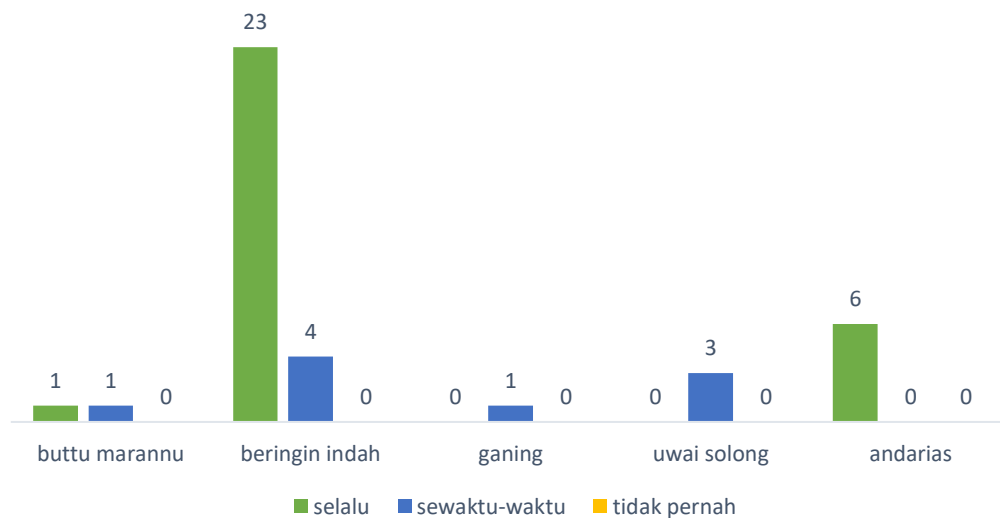
Dusun	Sapi	Kerbau	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Buttu Maranu	1	1	0	10	0	5	0
Beringin Indah	1	0	1	48	9	0	2
Ganing	1	0	0	5	0	0	0
Uwai Solong	7	0	0	17	1	0	1
Andarias	0	0	0	1	0	11	0

Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lembah Hada

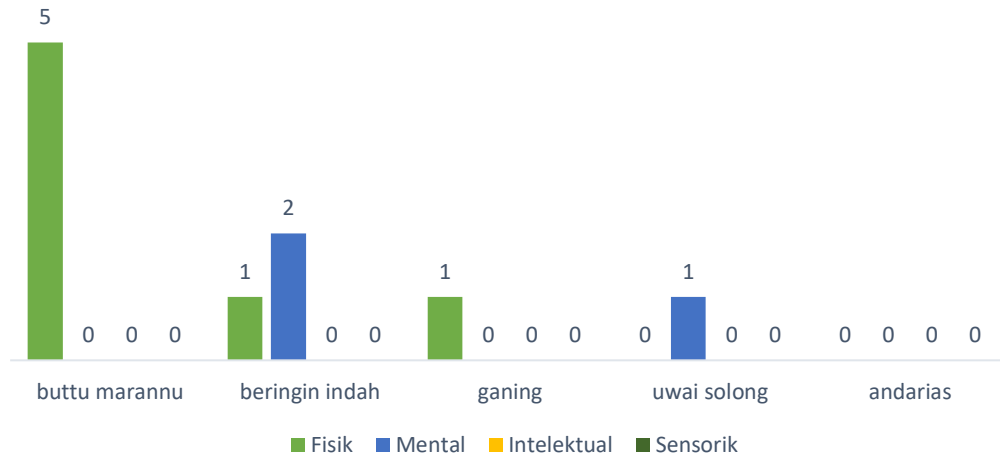
Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (Ekor)
Buttu Maranu	6	2	0	131	0	5	0
Beringin Indah	3	0	2	429	57	0	2
Ganing	5	0	0	30	0	0	0
Uwai Solong	22	0	0	138	2	0	1
Andarias	0	0	0	10	0	11	0



Gambar 56 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lembah Hada




Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lembah Hada



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lembah Hada





Bagian 8

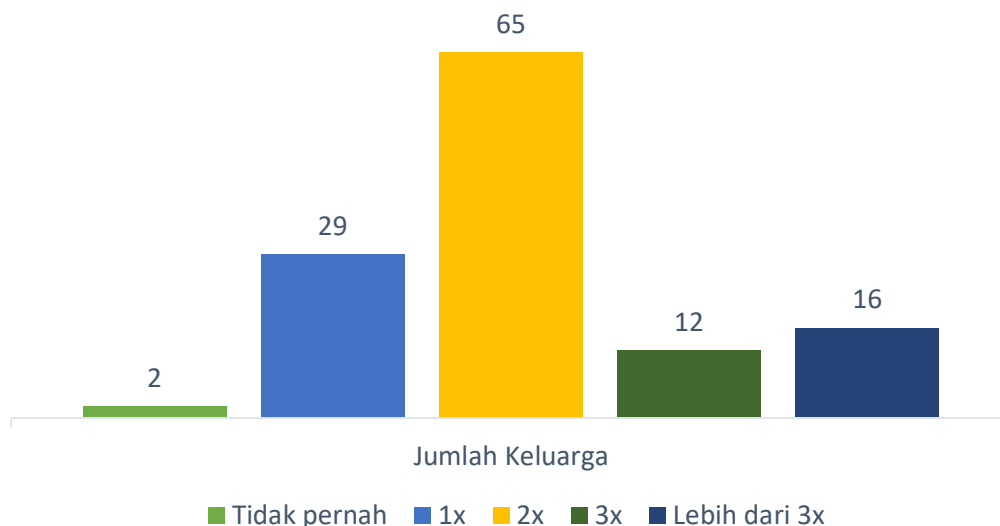
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 2 keluarga yang tidak pernah beli baju, 29 keluarga yang membeli baju 1 kali, 65 keluarga yang membeli baju 2 kali, 12 keluarga yang membeli baju 3 kali dan 16 keluarga yang membeli baju lebih dari 3 kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Lembah Hada 69 keluarga menggunakan air hujan, 9 keluarga menggunakan mata air tak terlindungi, 20 keluarga menggunakan sumur tak terlindungi, 4 keluarga menggunakan sumur terlindungi 1 keluarga menggunakan ledeng eceran, 20 keluarga menggunakan air isi ulang dan 1 keluarga menggunakan air kemasan bermerek. Data yang diambil dapat dilihat jumlah keluarga yang menggunakan bahan bakar dibagi menjadi dua yaitu kayu bakar sebanyak 6 keluarga dan 116 keluarga menggunakan gas 3 kg, sedangkan terdapat 2 keluarga yang tidak memasak.

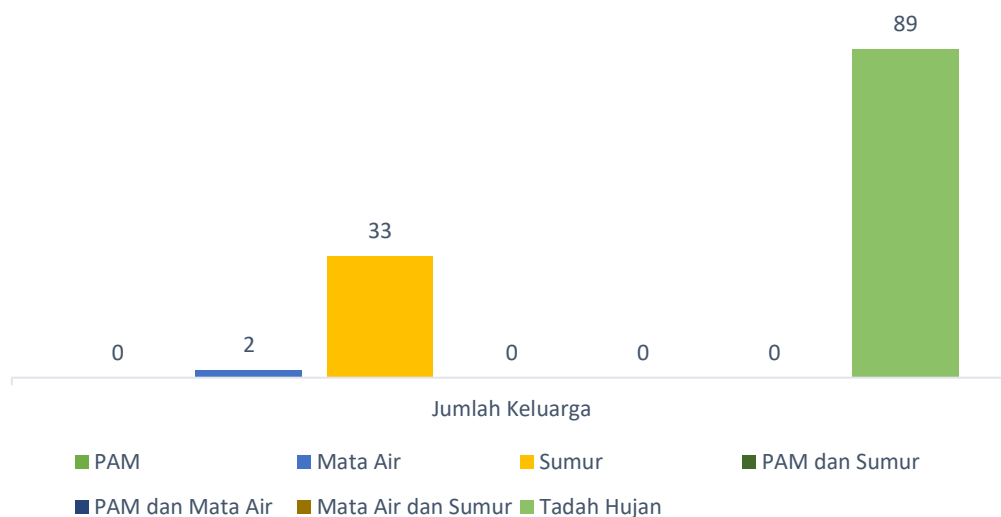
Penduduk Desa Lembah Hada juga diambil menu makan yang terbagi menjadi tiga yaitu terdapat 2 keluarga yang memakan menu lengkap, 78 keluarga yang memakan menu semi lengkap dan 2 keluarga yang memakan menu tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik Desa Lembah hada dibagi menjadi dua yaitu 19 keluarga menggunakan daya 1300 VA dan 95 keluarga menggunakan daya 900 VA sedangkan 10 keluarga tidak memakai listrik. Keluarga yang memiliki jamban berjumlah 97 keluarga dan 27 keluarga tidak memiliki jamban. Kepemilikan rumah yang ada di Desa Lembah Hada yaitu terdapat 24 keluarga yang menumpang, 96 keluarga memiliki rumah sendiri.



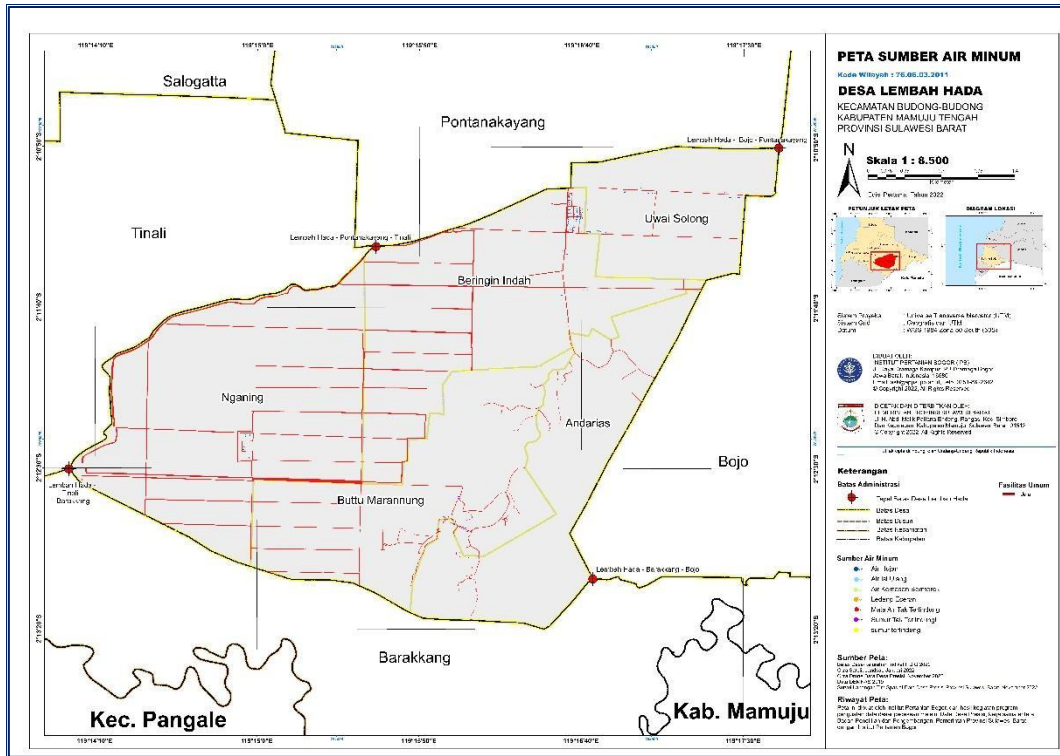
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lembah Hada

Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lembah Hada

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Buttu Maranu	1	39	10	0	0
Beringin Indah	0	65	46	9	6
Ganing	0	22	1	1	0
Uwai Solong	0	136	5	2	10
Andarias	1	10	3	0	0
TOTAL	2	29	65	12	16

**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lembah Hada**Tabel 26** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lembah Hada

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Buttu Maranu	0	0	14	0	0	0	2
Beringin Indah	0	0	2	0	0	0	65
Ganing	0	1	1	0	0	0	4
Uwai Solong	0	0	0	0	0	0	17
Andarias	0	1	16	0	0	0	1
TOTAL	0	2	33	0	0	0	89



Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Gambar 61 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Lembah Hada menggunakan sumber air mium dari mata air hujan. Terdapat 69 KK yang menggunakan sumber air dari sumur air hujan, 20 KK menggunakan sumber air minum sumur tak terlindungi, 20 KK menggunakan air isi ulang, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 27**.

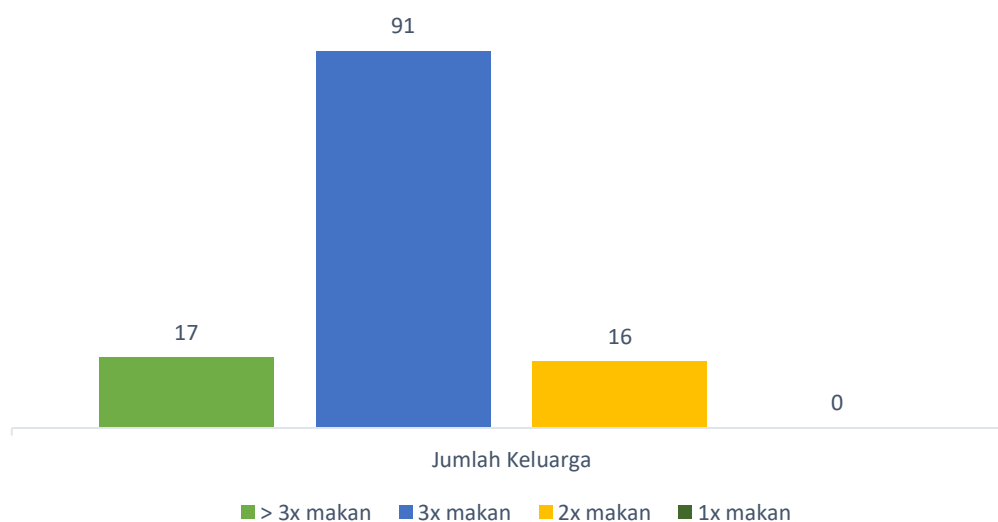
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Lembah Hada

Sumber Air Minum	Dusun					TOTAL
	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	
Air hujan	1	45	6	17	0	69
Mata air tak terlindungi	1	0	0	0	8	9
Mata air terlindungi	0	0	0	0	0	0
Sumur tak terlindungi	12	0	0	0	8	20
Sumur terlindungi	2	0	0	0	2	4
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0	0	0
Ledeng eceran	0	1	0	0	0	1

Air isi ulang	0	20	0	0	0	20
Air kemasan bermerek	0	1	0	0	0	1

Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa ...

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Buttu Maranu	0	0	16	0
Beringin Indah	2	3	62	0
Ganing	0	1	5	
Uwai Solong	0	0	17	0
Andarias	0	2	16	0
TOTAL	2	6	116	0

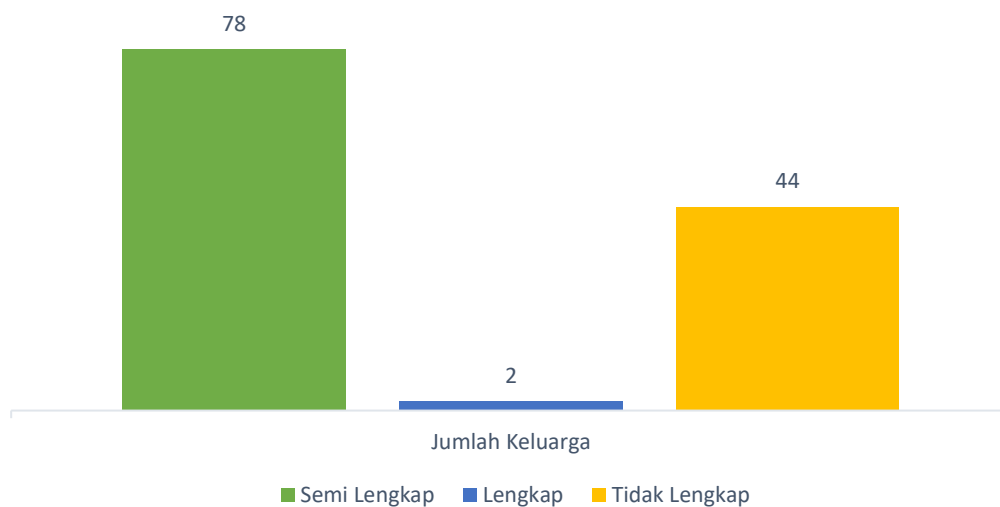


Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lembah Hada

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lembah Hada

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Buttu Maranu	1	7	8	0
Beringin Indah	9	58	0	0
Ganing	0	1	5	0
Uwai Solong	7	8	2	0

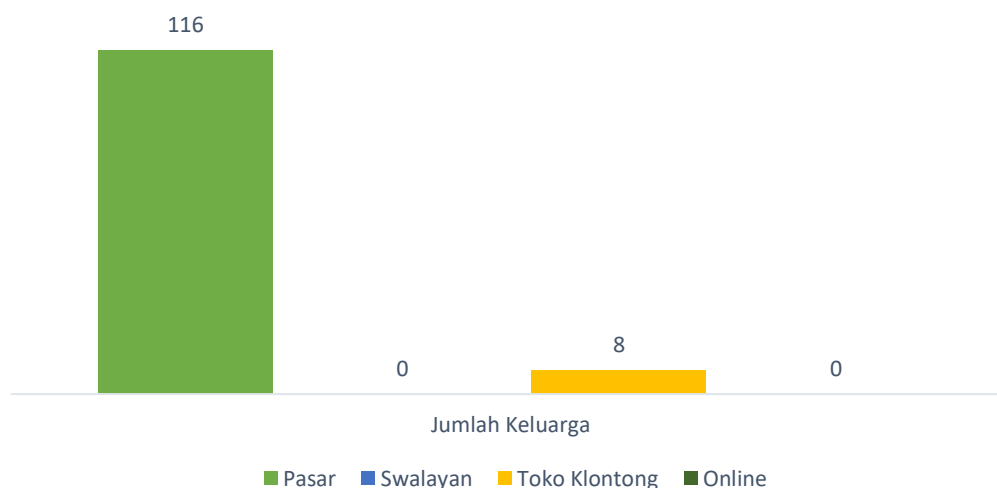
Andarias	0	17	1	0
TOTAL	17	91	16	0



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lembah Hada

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lembah Hada

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Buttu Maranu	0	0	16
Beringin Indah	61	2	4
Ganing	0	0	6
Uwai Solong	1	0	16
Andarias	16	0	2
TOTAL	78	2	44



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lembah Hada

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Lembah Hada

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Buttu maranu	10	0	6
Beringin Indah	67	0	0
Ganing	6	0	0
Uwai Solong	17	0	0
Andarias	16	0	2
TOTAL	116	0	8

Tabel 32 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lembah Hada

Sumber Karbohidrat	Buttu maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias
Beras (liter)	870	1766	210	540	727
Biskuit (Bungkus)	3302	33010	0	6200	0
Jagung (Kg)	6	70	0	34	4
Kentang (Kg)	1	59	0	29	0
Mie (bungkus)	455	1413	95	505	135
Roti Tawar (Bungkus)	1	370	0	2	0
Singkong (Kg)	17	41	0	26	15
Sukun (Kg)	0	15	0	1	0
Beras ketan (Kg)	0	87	10	79	0

Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lembah Hada

Lauk Hewani	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Daging Sapi	2	30	1	3	3	39
Daging Ayam	27	117	11	46	31	232
Daging Babi	29	0	0	0	11	40
Ikan Segar	80	493	18	107	47	745
Ikan Kering Asin	44	80	14	63	38	239
Telur Ayam	56	150	14	74	39	333

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lembah hada

Lauk Nabati	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Kacang Hijau	0	35	0	15	0	50
Kacang Kedelai	0	18	0	2	0	20
Kacang Merah	0	6	0	0	0	6
Kacang Mete	0	4	0	0	0	4
Tahu	42	263	15	48	0	368
Tempe	52	289	15	55	0	411

Tabel 35 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lembah Hada

Sayuran	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Bayam	104	322	3	84	4	517
Kangkung	15	327	41	108	64	555
Sawi	70	158	4	51	0	283
Terong	4	110	6	46	9	175
Oyong	0	55	2	0	0	57
Daun Singkong	132	212	0	57	146	547
Daun Ubi	117	0	65	4	17	203

Tabel 36 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lembah Hada

Buah-buahan	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Jeruk	0	77	2	29	7	115
Mangga	0	50	0	12	0	62
Pepaya	0	52	0	7	14	73
Pisang	139	162,5	27	51	50	429,5
Alpukat	0	25	2	1	0	28
Semangka	2	210	8	7	5	232
Melon	0	1	0	0	0	1

Tabel 37 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Lembah hada

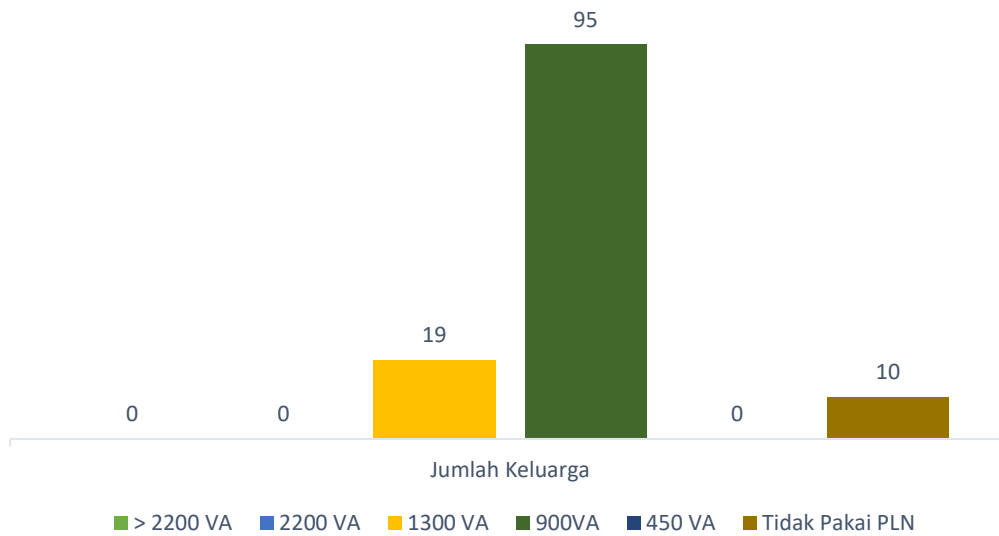
Bumbu	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Cabai	16	61,75	7	22	13	119,75
Bawang Merah	17	68,25	7	18	18	128,25
Bawang Putih	16	64,25	7	17	17	121,25

Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lembah Hada

Bahan Masak	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Minyak Goreng (Liter)	72	203,5	14	77	39	405,5
Gas (3 Kg)	96	374	14	102	89	675
Garam (gram)	16800	14170	3800	2900	5815	43,485
Gula (Kg)	54	166	12	86	35	353

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lembah Hada

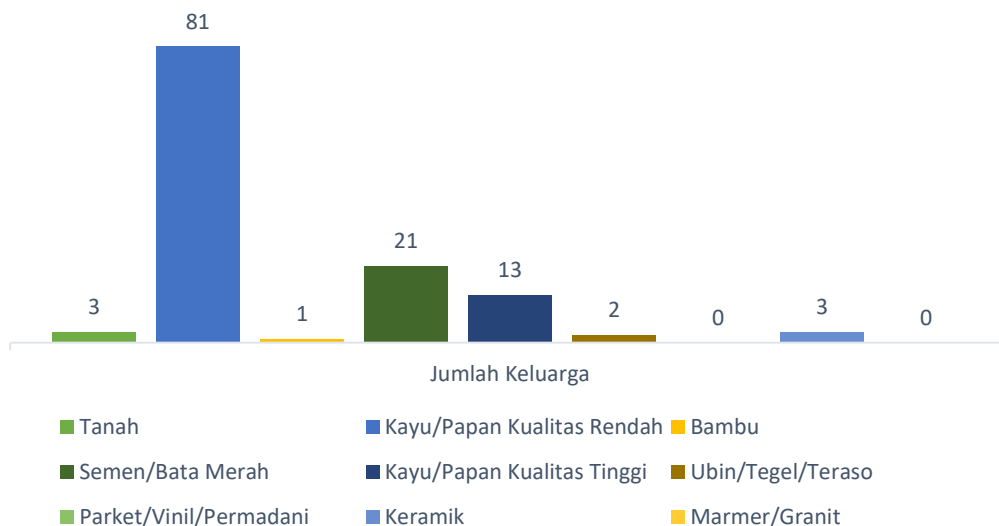
Dusun	Buttu Maranu	Beringin Indah	ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Susu (Gelas)	92	1062	5	195	20	1375
The (Gelas)	200	21306	2	410	1	21919
Kopi (Gelas)	920	1572	301	550	611	3954
Rokok (Bungkus)	320	1587	35	435	300	2677



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lembah Hada

Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lembah Hada

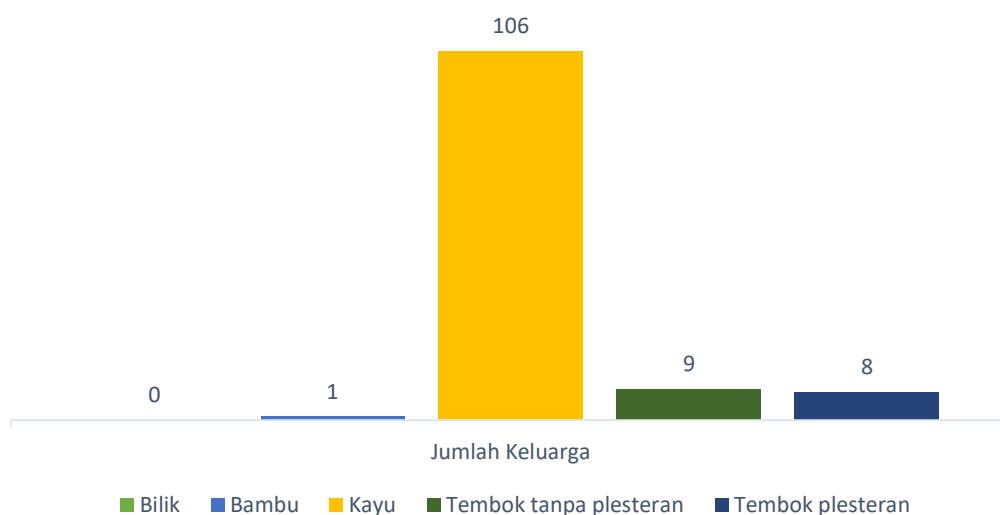
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Buttu Maranu	0	0	0	16	0	0
Beringin Indah	0	0	14	48	0	5
Ganing	0	0	0	4	0	2
Uwai Solong	0	0	1	14	0	2
Andarias	0	0	4	13	0	1
TOTAL	0	0	19	95	0	10



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada

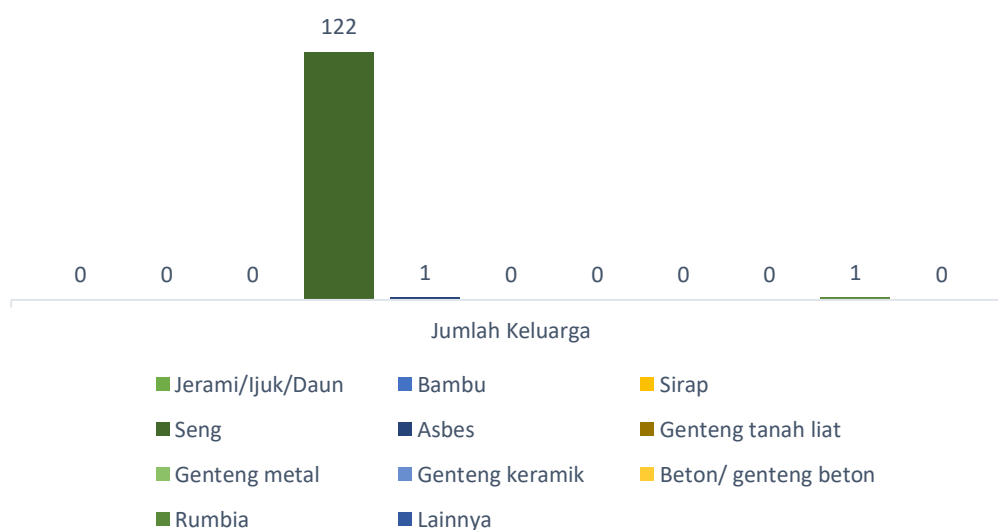
Jenis Lantai	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai solong	Andarias	TOTAL
Tanah	0	0	0	0	0	0
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	9	45	6	15	15	90
Bambu	0	1	0	0	0	1
Semen/ Bata Merah	7	5	0	1	8	21
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	0	11	0	1	1	14
Ubin/ Tegel/ Teraso	0	2	0	0	0	2
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0	0
Keramik	0	3	0	0	0	3
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0	0



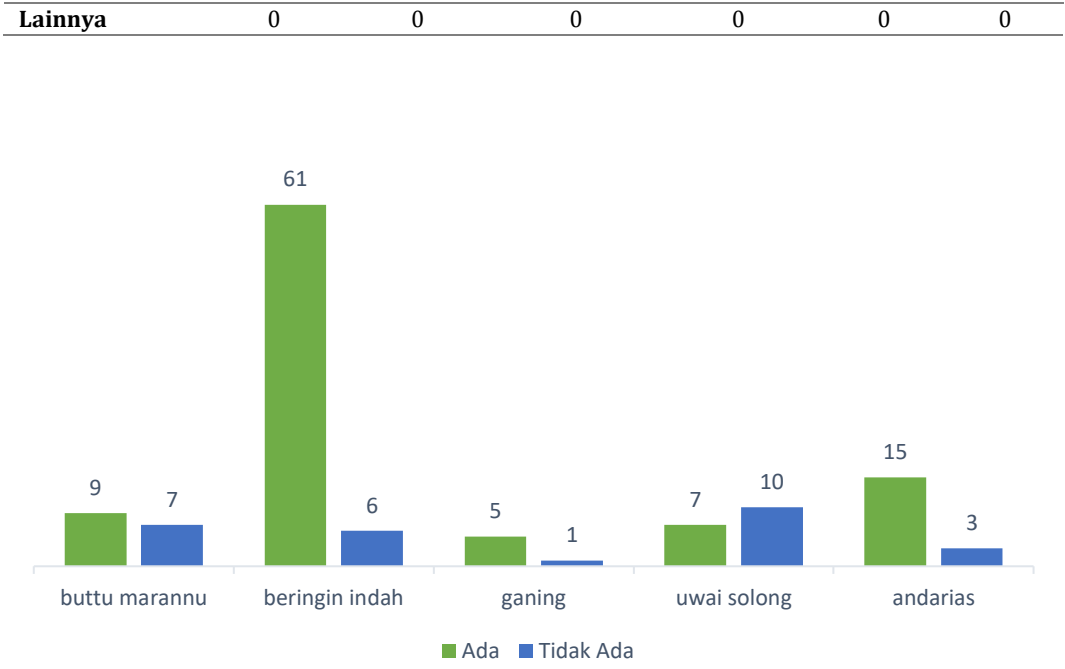
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Lembah Hada

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada

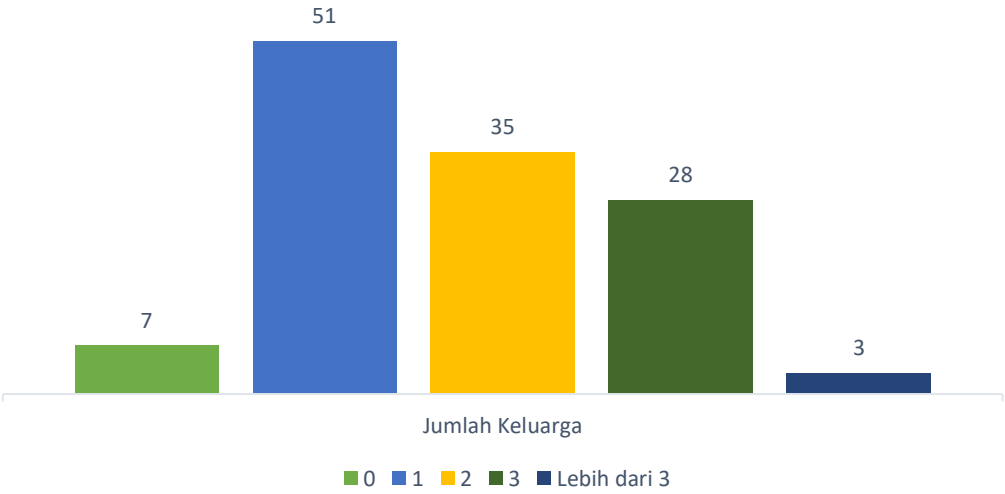
Jenis Dinding	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	1	0	0	0	1
Kayu	10	57	6	16	17	106
Tembok tanpa plesteran	4	3	0	1	1	9
Tembok plesteran	2	6	0	0	0	8

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada

Jenis Atap	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai solong	Andarias	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0	
Sirap	0	0	0	0	0	0
Seng	16	67	6	16	17	122
Asbes	0	0	0	1	0	1
Genteng metal	0	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0
Rumbia	0	0	0	0	1	1



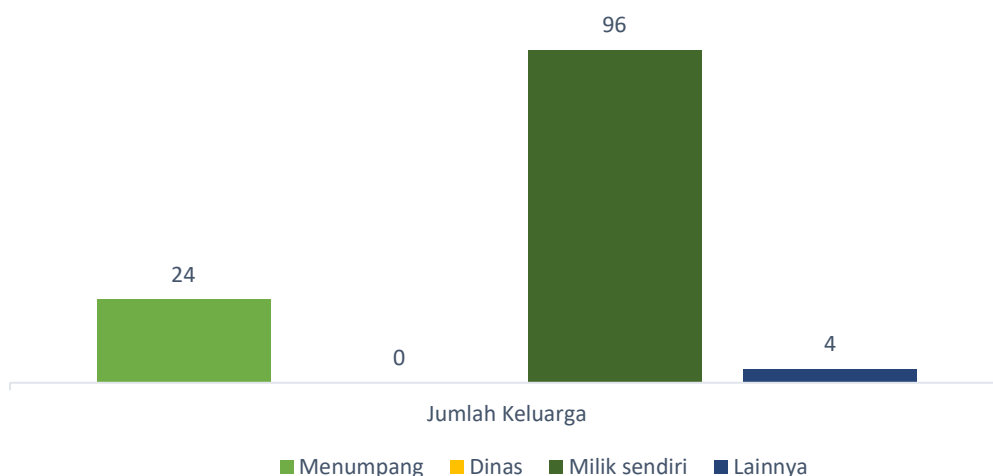
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lembah Hada



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lembah Hada

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lembah Hada

Jumlah Kamar Tidur	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai solong	Andarias	TOTAL
0	6	1	0	0	0	7
1	8	16	3	7	17	51
2	2	25	3	4	1	35
3	0	22	0	6	0	28
Lebih dari 3	0	3	0	0	0	3

**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lembah Hada

Status Kepemilikan	Buttu Maranu	Beringin Indah	Ganing	Uwai Solong	Andarias	TOTAL
Menumpang	1	17	3	0	3	24
Dinas	0	0	0	0	0	0
Milik sendiri	14	47	3	17	15	96
Lainnya	1	3	0	0	30	4

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

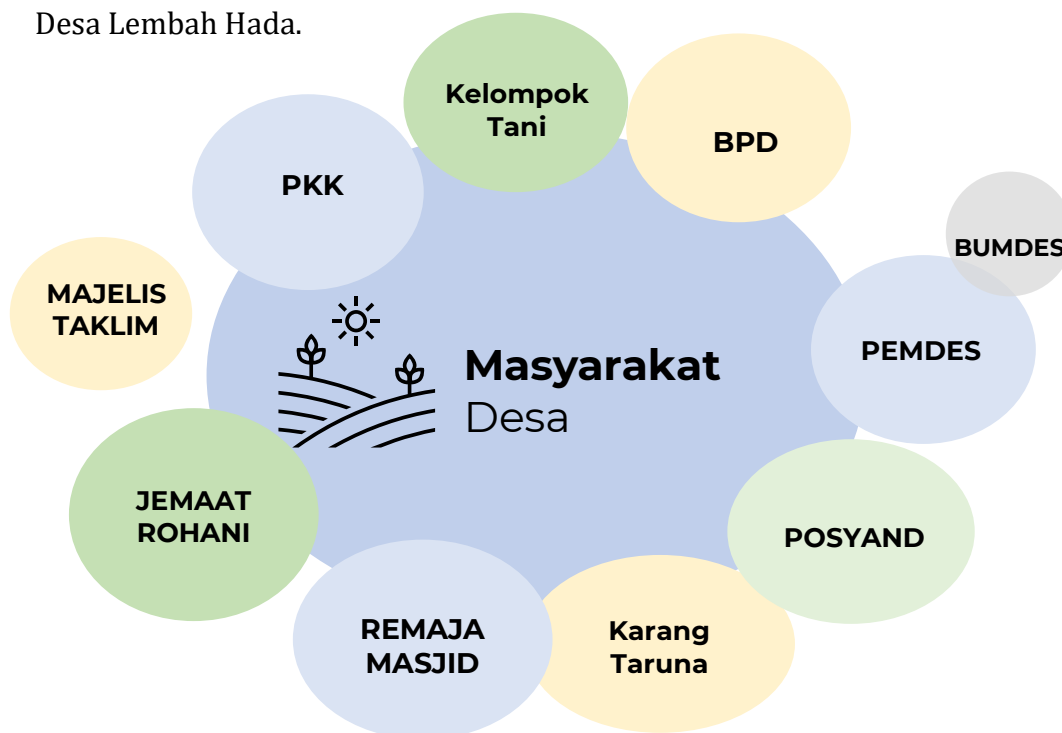
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Lembah Hada, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Lembah hada Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa lembah Hada maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Lembah Hada.



Gambar 72 Diagram *venn* kelembagaan Desa Lembah Hada

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 10 lembaga lokal yang terdapat di Desa Lembah Hada Secara kelembagaan pemerintahan Desa Lembah Hada berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Lembah Hada memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desadan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan banayak anggota BPD yang suda akrab dengan masyarakat maisng masing dusunya dan terjun langsung bertemu masyarakat. Remaja masjid memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan seperti adanya pengajian, kerja bakti (lingkungan masjid). Kelompok zikir juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat

terutama dalam bidang keagamaan di Desa Lembah Hada dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

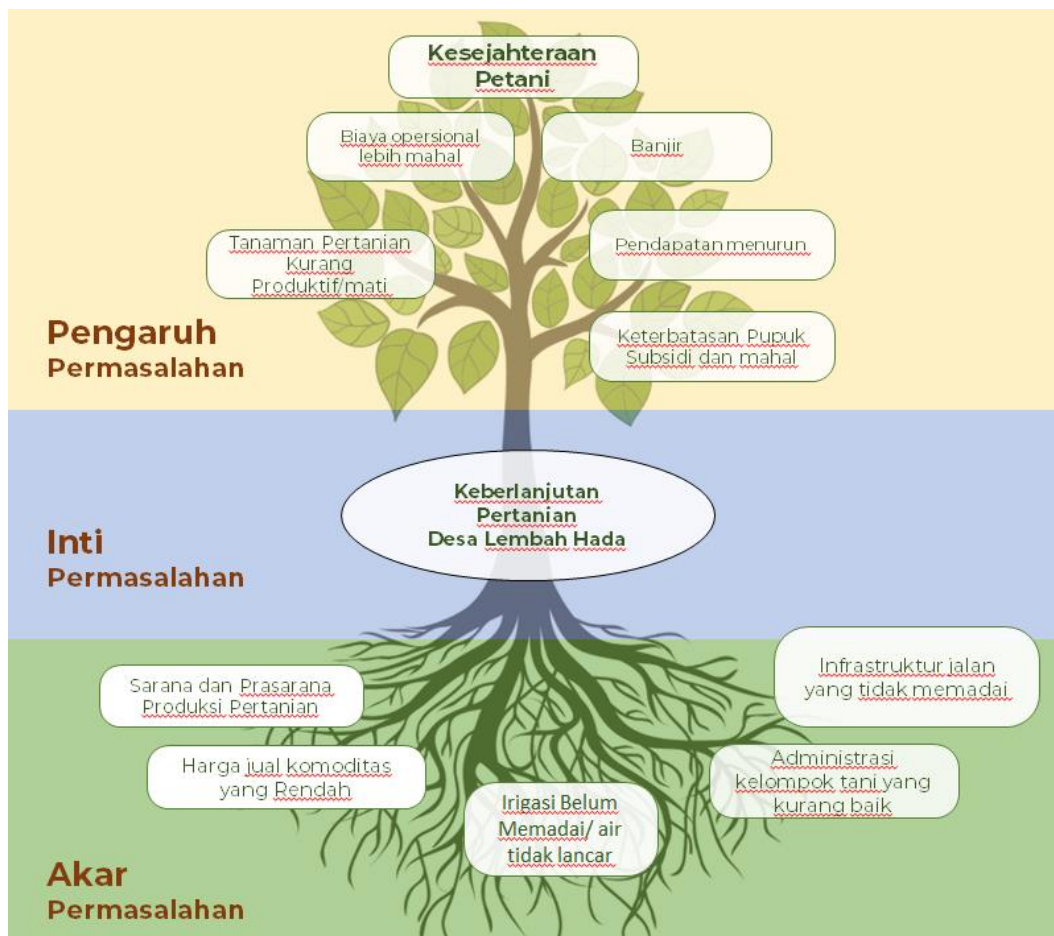
Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Lembah Hada juga memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat karena sering membantu dalam kegiatan desa dan berpartisipasi secara langsung. Adapun PKK memiliki pengaruh besar dan sangat dekat dengan masyarakat karena banyak masyarakat yang terbantu dengan program dan kegiatan yang dilakukan. Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini BUMDES masih melakukan restrukturisasi kelembagaan dan belum terasanya dampak yang diberikan kepada masyarakat. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat.

Majelis taklim yang memiliki pengaruh cukup kecil dan tidak terlalu dekat dengan masyarakat karena dampak dari program yang dilakukan kurang dirasakan oleh masyarakat. Kelompok tani memiliki pengaruh yang cukup besar dan sangat dekat dengan masyarakat karena dalam programnya masyarakat banyak yg terbantu. Adapun posyandu juga memiliki kedekatan yang sangat baik serta perngaruh yang sangat besar terkait menjaga kesehatan bayi dan lansia. Jemaat rohani juga sangat berpengaruh besar dan sangat dekat terbukti dengan sering diadakannya cara rutin setiap tahunnya.



9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Lembah Hada Adapun pohon masalah Desa Lembah Hada tersaji pada **Gambar 73**.



Gambar 73 Pohon masalah Desa Lembah Hada

Berdasarkan **Gambar 73** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Lembah Hada adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Lembah Hada Akar masalah pertama yaitu infrastruktur jalan yang tidak memadai hal ini menyebabkan banyak masalah yang saling berkaitan sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang lebih besar karena akses jalan keluar yang buruk agar hasil panen bisa diangkut menuju pabrik/pegepul. Kedua, minimnya pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, belum dilakukan juga administrasi kelopak tani dengan baik mengakibatkan keterbatasannya pupuk subsidi dan hanya beberapa kelompok

yangmendapatkannya. Hasilnya banyak masyarakat yg hanya melakukan pemupukan satu kali setahun karena apabila membeli pupuk mandiri harganya yang menjulang tinggi .

Ketiga, irigasi yang belum memadai/ air yang tidak lancar yang mengakibatkan banjir didesa yang membuat aktifitas didesa mati total karena ketinggian air, selain itu tanaman pertanian menjadi kurang produktif bahkan sampai mati sehingga pendapat bisa menurun. Banjir juga diperparah akibat kiriman air yang berasal dari desa lain yang berkumpul didesa Lembah Hada yang bisa kering sampai seminggu lebih. keempat, minimnya sarana dan prasarana pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Kelima, anjloknya harga komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan menjadikan pendapatan petani rendah. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa tingkat produktivitas tanaman rendah. Selain itu, manajemen kelompok tani juga tidak mumpuni. Infrastruktur jalan dan irigasi yang mengakibatkan banyak faktor membuat tanaman kurang produktif sera bernilai rendah. Daya beli yang rendah juga terjadi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

9.3 Kalender Musim

Aspek pertanian dalam kalender musim Desa Lembah Hada berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas sawit menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani sawit dalam satu tahun dapat ditanam setiap bulan dimana mengganti tanaman/pohon yang sudah tidak produktif lagi. Komoditas sawit melakukan panen raya berkisara antara bulan Juni, Juli dan Agustus . Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim 4-6 bulan penanaman sampai panen. Komoditas jagung ditanam pada bulan April, Juli, ,Agustus dan September lalu dilakukan panan raya pada bulan September juga.

Selain tanaman semusim, Desa Lembah Hada juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Lembah Hada yang memiliki masa panen hamper sepanjang tahun yaitu pada bulan Juni sampai Desember. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao telah berumur antara 10 tahun hingga 20 tahun. Tanaman jeruk komoditas perkebunan utama di Desa Lembah Hada yang memiliki masa Panen pada bulan Juni, Juli,Agustus dan September

Aspek sosial-budaya dilakukan kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran yang dilakukan dengan iuran antara masyarakat. Selain itu, kegiatan gotong royong dilakukan setiap bulan sebanyak 4 kali dengan biaya konsumsi swadaya yang dikeluarkan oleh kepala desa. Pengeluaran lain yang ada pada kalender musim yaitu biaya pendidikan yang dibayarkan pada tahun ajaran baru dibulan Juli dan pembayaran pajak pada bulan Agustus Sampai Desember.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Lembah Hada terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Lembah Hada tersaji pada Tabel 46.



Tabel 46 Kalender Musim Lembah Hada

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Sawit	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam Panen Raya	Tanam Panen Raya	Tanam Panen Raya	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam
Jagung				Tanam			Tanam	Tanam	Tanam Panen Raya			
Kakao		Pengolahan Lahan				Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
jeruk						Panen	Panen	Panen	Panen	Panen		
Pendidikan						Sosial- Budaya						
Pajak						Tahun ajaran baru						
Gotong royong						Setiap bulan dilaksanakan setiap minggu						
Maulid												Peringatan Maulid
Nabi												
Muhammad												

9.4 Stratifikasi Sosial

Tingkatan ekonomi dan sosial masyarakat Lembah Hada dibagi menjadi beberapa golongan yang mana mempengaruhi kehidupan yang ada didesa. Tingkatan yang pertama yaitu tingkat atas dimana masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani sawit, pengusaha timbangan, pengusaha/petani jeruk. Masyarakat pada tingkatan atas memiliki asset berupa lahan sebesar 10-20 hektar, mobil lebih dari 3, motor lebih dari 3 dan rumah milik pribadi yang bagus. Relasi sosial pada golongan ini yaitu perusahaan selain itu golongan ini dapat memberikan pinjaman dan pekerjaan kepada masyarakat yang tingkatnya berada dibawah mereka. Kehidupan masyarakat pada tingkat atas tidak bergantung pada industri. Tingkatan kedua yaitu menengah keatas masyarakat umumnya memiliki pekerjaan sebagai petani sawit, pedagang dan pegawai negeri sipil, pada tingkat ini memiliki asset berupa tanah 1-3 hektar, mobil 1 sampai 2 dan rumah pribadi. Relasi ekonomi masyarakat tingkat ini yaitu Tidak memiliki hutang tetapi bisa meminjamkan juga ketingkatan ekonomi yang bawah dengan skala yang terbatas, memberikan lapangan pekerjaan skala kecil, relasi di kecamatan dan desa. Kehidupan masyarakat pada tingkat ini bergantung pada industri.

Tingkatan menengah kebawah merupakan yang ketiga dimana masyarakat pada lapisan ini memiliki pekerjaan sebagai petani sawit dan guru honorer. Aset yang dimiliki pada masyarakat tingkatan ini yaitu tanah kurang dari 1hektar, sepeda motor, rumah pribadi yang sederhana sedangkan relasi ekonomi yang ada pada golongan ini tidak memiliki hutang dan tidak bisa meminjamkan kepada tingkatan lebih bawah serta memiliki relasi didesa. Kehidupan pada tingkatan ini memiliki tabungan yang cukup. Tingkatan yang terakhir yaitu tingkat bawah yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, buruh bangunan dan pekerja harian lepas yang memiliki asset sepeda motor pribadi serta rumah menumpang/ ngontrak. Relasi ekonomi pada tingkat bawah yaitu Memiliki hutang baik kebank/ perorangan yang tingkatnya lebih tinggi serta meminjam lahan kerja ke tingkat atas. Kehidupan masyarakat tingkat bawah yaitu bekerja untuk kehidupan sehari-hari.

Tabel 47 Stratifikasi Sosial di Desa Lembah Hada

Tingkat	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
Tingkat Atas	<ul style="list-style-type: none"> • Petani Sawit • Pengusaha Timbangan • Pengusaha/Petani Jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lahan 10-20 hektar memiliki mobil >3 • Memiliki motor >3 • Memiliki rumah pribadi yang bagus 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa meminjamkan kepada tingkat ekonomi yang ada dibawahnya • Memberikan lapangan pekerjaan kepada tingkat bawah • Relasi ke perusahaan 	Tidak bergantung pada lahan Industri
Tingkat Menengah Atas	<ul style="list-style-type: none"> • Petani Sawit • Pegawai Negeri Sipil • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lahan 3-5 hektar • Memiliki mobil 1-2 • Memiliki rumah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki hutang tetapi bisa meminjamkan juga ketingkat ekonomi yang bawah dengan skala yang terbatas • Memberikan lapangan pekerjaan skala kecil • Relasi di desa 	Bergantung pada lahan industri
Tingkat Menengah Bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Honorer • Petani sawit 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lahan <1 hektar • Memiliki motor pribadi • Rumah sederhana milik sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki hutang dan tidak bisa meminjamkan • Relasi dalam desa 	Memiliki tabungan yang cukup
	<ul style="list-style-type: none"> • Buruh Tani • Pekerja Harian Lepas • Buruh Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki motor • Rumah menumpang/ kontrak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki hutang baik kebank/ perorangan yang 	Bekerja untuk

Tingkat Bawah			tingkat nya lebih tinggi <ul style="list-style-type: none">• Meminjam lahan kerja ke tingkat atas	kebutuhan sehari-hari
----------------------	--	--	---	-----------------------

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Lembah Hada, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Lembah Hada secara luasan mencapai 1710.52775 hektar, yang terdiri dari lima dusun. Wilayah kebun jeruk, semak, dan kebun sawit merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 1470.73 hektar untuk kebun jeruk 0,467 hektar dan 119.52 hektar wilayah semak.
- Secara demografi di Desa Lembah Hada terdiri dari 124 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 338 jiwa dan perempuan sebanyak 372 jiwa. Piramida penduduk Desa Lembah Hada menggambarkan bahwa terdapat 217 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 136 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Lembah Hada bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lembah Hada terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lembah Hada sebanyak 417 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 158 jiwa (37,89 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,24 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Lembah Hada terdapat 127 jiwa (30,46 persen), diikuti penduduk dengan ijazah SMP/Sederajat sebanyak 66 jiwa (15,83 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 58 jiwa (13,91 %) dan D4/S1 sebanyak 7 jiwa (1,68persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 263 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan 46 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 62 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 45 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa 106 terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ormas/ormas keagamaan, karang taruna, kelompok olahraga dan hobi, kegiatan gotong royong dan kelompok musdes/musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lembah Hada yakni sebanyak 124 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori gotong royong masih menjadi

kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok gotong royong di Desa Lembah Hada sebanyak 44 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Karang taruna, Dusun beringin indah menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota beringin indah yakni sebanyak 2 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga dan hobi, Dusun Beringin indah dan Andarias merupakan dusun yang menjadi anggota kelompok olahraga dan hobi yakni sebanyak 5 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas/ormas keagamaan , terdapat sebanyak 17 Keluarga yang mengikuti kelompok ormas. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok musdes/musdus terdapat 14 keluarga yang mengikuti kelompok tersebut, Anggota kelompok tani desa Lembah Hada terdapat 24 keluarga dusun Buttu maranu menjadi dusun dengan anggota terbanyak dalam anggota kelompok tani.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lembah hada dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 94. keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 20 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah(TPS), dan 10 keluarga yang mengubur sampahnya.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Lembah Hada terbentuk di tahun 2008 diketahui bagaimana Desa Lembah Hada mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Pemdes, kelompok Tani, Posyandu, Karang taruna Remaja masjid, dan Jemaat Rohani memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Lembah Hada adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Lembah Hada selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan di masyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**